

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA AGROINDUSTRI
KOPI BUBUK DI DESA BONTO TENNGE
KECAMATAN SINJAI BORONG
KABUPATEN SINJAI**
(Studi Kasus di CV. Berkas Asia Industri Kopi Borong)

HURWATUL AMINI
105961104217



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2022**

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA AGROINDUSTRI
KOPI BUBUK DI DESA BONTO TENNGE
KECAMATAN SINJAI BORONG
KABUPATEN SINJAI**
(Studi Kasus di CV. Berkas Asia Industri Kopi Borong)

HURWATUL AMINI
105961104217

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)

JPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2022

05/02/2022

1 cap
Smb. Alumnus

17/00911/AGB/2200
AMI
a'

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Kelayakan Usaha Agroindustri Kopi Bubuk
di Desa Bonto Tengge Kecamatan Sinjai Borong
Kabupaten Sinjai (*Studi Kasus Di CV. Berkat Asia
Industri Kopi Borong*).
Nama : Hurwatul Amini
Stambuk : 105961104217
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Dr. Dewi Sartika, S.TP., M.Si
NIDN: 0925108404


Sitti Khadijah Yahya Hiola, S.TP., M.Si
NIDN: 0923098305

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis



Dr. Ir. Andi Khaerivah, M.Pd
NIDN. 0926036803


Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.
NIDN. 0921031003

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Kelayakan Usaha Agroindustri Kopi Bubuk di
Desa Bonto Tengge Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten
Sinjai (*Studi Kasus Di CV Berkat Asia Industri Kopi
Borong*).

Nama : Hurwatul Amini.

Stanmbuk : 105961104217

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Nama

Tanda Tangan

1 Dr. Dewi Sartika, S.TP., M.Si
Ketua Sidang

(Dr. Dewi Sartika)

2 Sitti Khadijah Yahya Hiola, S.TP., M.Si
Sekretaris

(Sitti Khadijah Yahya Hiola)

3 Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P
Anggota

(Dr. Sri Mardiyati)

4 Sahlan, S.P., M.Si
Anggota

(Sahlan)

Tanggal Lulus :

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Kelayakan Usaha Agroindustri Kopi Bubuk di Desa Bonto Tenge Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai (Studi Kasus Di CV Berkat Asia Industri Kopi Borong)** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, September 2021

Hurwatul Amjini
105961104217

ABSTRACT

HURWATUL AMINI. 105961104217. Feasibility Analysis of Ground Coffee Agroindustry in Bonto Tengge Village, Sinjai Borong District, Sinjai Regency (*Case Study At CV Berkat Asia Borong Coffee Industry*). Supervised by DEWI SARTIKA and SITTI KHADIJAH YAHYA HIOLA.

This study aims to determine the feasibility of coffee powder agroindustry in CV. Thanks to Asia's wholesale coffee industry.

The technique of determining the sample in this study used the purposive sampling method, and the main informant in this study was the leader of CV. Thanks to Asia Wholesale Coffee Industry.

The results showed that the results of the feasibility analysis of coffee powder agroindustry CV. Thanks to Asia, it is feasible to run with the operating income figures generated within the projected production period of 10 years in accordance with the calculation of the positive Net Present Value, which is Rp. 11,369,734,038., and above the initial investment cost of Rp. 265,624,740., Internal Rate Return 304.47% greater than the interest rate (discount factor) which is 10%, Net B/C Ratio, which is 1 above number 0 with proper criteria and Payback Period of 0.92 requires operational time 7 months to return the investment capital.

Keywords: *Feasibility, Agroindustry, Coffee Powder.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah-Nya dan karunianyalah yang telah dilimpahkan kepada penulis dengan penuh ketenangan hati dan keteduhan pikiran untuk dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Kelayakan Usaha Agroindustri Kopi Bubuk di Desa Bonto Tengge Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai (Studi Kasus Di CV. Berkat Asia Industri Kopi Borong).

Dalam penyusunan skripsi penulis menghadapi banyak kendala, akan tetapi kendala itu mampu diselesaikan dengan baik berkat arahan dan bimbingan yang senantiasa membimbing kami dan motivasinya selama penyusunan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Dr. Dewi Satika, S.TP.,M.Si selaku pembimbing utama dan Siti Khadijah Yahya Hiola, S.TP.,M.Si, selaku pembimbing pendamping, yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi dapat diselesaikan
2. Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Kedua orang tua tercinta, dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan mamfaat bagi kita semua. Akhir kata semoga Allah SWT memberikan balasan setimpal kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi dan senantiasa menunjukkan jalan terbaik untuk kita serta dapat menuntun kita untuk terus bekerja dengan cinta, Aamiin.

Makassar, September 2021

Hurwatul Amini



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Kegunaan Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Agroindustri Kopi	5
2.2 Konsep Agroindustri	6
2.3 Usahatani Kopi	7
2.4 Proses Pengolahan Kopi	9
2.4.1 Pengelupasan Kulit Kopi	10
2.4.2 Roasting	11
2.4.3 Penggilingan dan Pengemasan	12
2.5. Konsep Kelayakan Usaha	13
2.6 Penelitian Terdahulu	21
2.7 Kerangka Pemikiran Penelitian	25

DAFTAR TABEL

Nomor	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Syarat Mutu Kopi Bubuk (SNI 01-3542, 1994).....	10
2.	Penelitian Terdahulu	21
3.	Komponen Biaya Investasi Awal Usaha Agroindustri Kopi CV. Berkat Asia	48
4.	Proyeksi Produksi dan Pendapatan Usaha Agroindustri Kopi Borong CV. Berkat Asia	49
5.	Hasil Analisis Finansial Usaha Agroindustri CV. Berkat Asia	50

DAFTAR GAMBAR

Nomor

Halaman

Teks

1. Perkembangan Luas Area Perkebunan Kopi Menurut Status Pengusahaan (00 Ha) 2017 – 2019 2
2. Kerangka Pikir Penelitian Analisis Kelayakan Usaha Agroindustri Bubuk Kopi di Desa Bonto Tengge, Kecamatan Sinjai Borong (Studi Kasus di CV. Bekat Asia Industri Kopi Borong) 25
3. Struktur Organisasi CV. Bekat Asia 37
4. Penyaluran Produk Kopi Borong CV. Bekat Asia 42
5. Proses Produksi Bubuk Kopi CV. Bekat Asia 45

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kusioner Penelitian	56
2.	Hasil Perhitungan NVP, IRR, Net B/C dan PP	59
3.	Surat Penelitian.....	61
4.	Dokumentasi.....	62



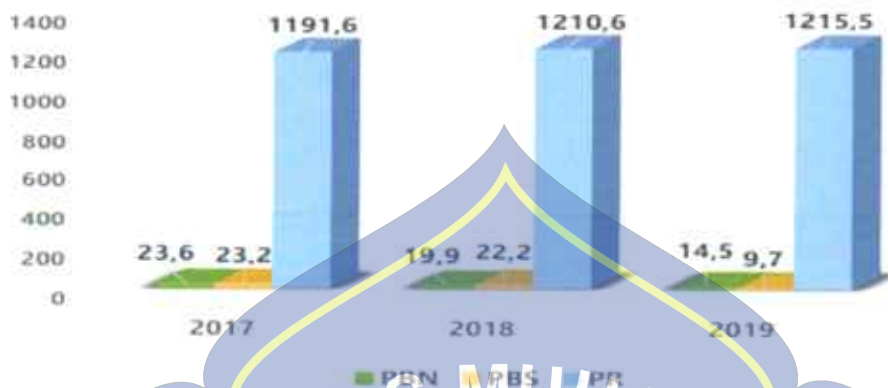
I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki berbagai jenis kopi yang diminati di pasar Internasional diantaranya adalah kopi arabika gayo (Sumatra), kopi arabika kintamani (Bali), kopi robusta temanggung (Jawa Tengah), kopi arabika java ijen raung (Jawa Timur) dan masih banyak lagi. Keseluruhan kopi yang dimiliki Indonesia memiliki ciri khas masing-masing yang berdeda di tiap daerah. Kopi milik Indonesia memiliki ciri khas dalam penyajiannya yang dihaluskan dengan cara ditumbuk. Kopi robusta dan kopi arabika adalah jenis kopi yang umum ditanam di Negara Indonesia (Yulia *et al.*, 2017).

Secara ekonomi komoditas kopi dipandang sebagai suatu komoditas tanaman perkebunan yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan strategi untuk pemerataan pendapatan sehingga memiliki kontribusi yang cukup besar dalam meningkatkan kesejahteraan petani di daerah terpencil, menyediakan kesempatan kerja atau membuka lapangan kerja yang baru, dan juga memberikan pemasukan devisa negara. Oleh sebab itu potensi pengembangan kopi di daerah sangat diperlukan guna mendukung peningkatan kesejahteraan Petani (Junaidi dan Yamin, 2010).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) dan Direktorat Jenderal Perkebunan (2019) perkebunan kopi di Indonesia menurut pengusaannya dibedakan menjadi Perkebunan Besar (PB) yang terdiri dari Perkebunan Besar Negara (PBN) dan Perkebunan Besar Swasta (PBS) dan Perkebunan Rakyat (PR) sebagaimana dapat di lihat pada gambar berikut ini :



Gambar 1. Perkembangan Luas Areal Perkebunan Kopi menurut Status Pengusahaan (000 Ha), 2017–2019

Berdasarkan gambar 1 di atas dapat dilihat perkembangan luas areal lahan perkebunan kopi menurut status pengusahaan bahwa pada tahun 2017 lahan PBN kopi Indonesia tercatat seluas 23,63 ribu hektar dan pada tahun 2018 terjadi penurunan menjadi 19,92 ribu hektar atau turun sebesar 15,70%. Sementara pada tahun 2019 luas lahan PBN kopi sebesar 14,5 ribu hektar. Sedangkan lahan PBS kopi Indonesia pada tahun 2017 tercatat seluas 23,19 ribu hektar dan pada tahun 2018 menurun sebesar 4,05 persen menjadi 22,25 ribu hektar. Penurunan berlanjut hingga tahun 2019 luas lahan PBS kopi menjadi 9,71 ribu hektar. Penurunan tersebut ditengarai disebabkan adanya alih fungsi lahan di beberapa provinsi. Data PR kopi di Indonesia diperoleh dari Dirjen Perkebunan, Kementerian Pertanian. Data tahun 2019 merupakan data sementara. Pada tahun 2017 luas yang diusahakan oleh PR seluas 1,192 juta hektar, kemudian meningkat menjadi 1,210 juta hektar pada 2018. Pada tahun 2019 luas lahan PR kopi meningkat menjadi 1,215 juta hektar. Luas lahan tanaman kopi masih dapat ditingkatkan, mengingat Indonesia

merupakan negara beriklim tropis yang cocok untuk jenis tanaman kopi (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2016)

Provinsi Sulawesi Selatan sebagai salah satu daerah perkebunan kopi arabika berstatus perkebunan rakyat memberikan kontribusi terhadap perkopian di Indonesia. Kabupaten Sinjai, Kecamatan Sinjai Borong merupakan salah satu daerah yang berada di Sulawesi Selatan yang memiliki potensi yang sangat bagus untuk pengembangan usaha kopi arabika, hal ini dikarenakan kabupaten sinjai beriklim tropis dengan kelembaban udara 64 – 87%, suhu udara 21,1⁰C, dengan ketinggian tempat antara 0-1500 mdpl yang merupakan syarat tumbuh yang ideal bagi tanaman kopi.

CV. Berkat Asia Industri Kopi Borong yang berlokasi di Desa Bonto Tengnga, Kecamatan Sinjai Borong, Kabupaten Sinjai merupakan salah satu bidang usaha yang mengolah biji kopi menjadi bubuk kopi yang kemudian di pasarkan atau di salurkan ke konsumen.

Dalam menjalankan usaha agroindustri bubuk kopi tersebut terdapat beberapa aspek penting yang harus di perhatikan di antaranya yaitu analisis kelayakan finansial. Analisis kelayakan finansial perlu di perhartikan dalam menjalankan bisnis kopi bubuk. Layak atau tidaknya suatu usaha dijalankan, dapat dilihat dari nilai kriteria investasi yang di peroleh. Kriteria yang digunakan untuk mengkaji analisis kelayakan usaha agrindustri bubuk kopi meliputi biaya produksi, tenaga kerja, dan sebagainya. Berdasarkan latar belakang yang di kemukakan di atas membuat peneliti tertarik untu mengkaji analisis kelayakan usaha agroindustri bubuk kopi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana kelayakan usaha agroindustri bubuk kopi (Studi Kasus CV. Berkat Asia Industri Kopi Borong, Desa Bonto Tengnga, Kecamatan Sinjai Borong).

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kelayakan usaha agroindustri kopi bubuk yang ada di CV. Berkat Asia Industri Kopi Borong.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Peneliti, penelitian ini berfungsi untuk memberikan wawasan dan pengetahuan peneliti yang berkaitan dengan topik penelitian "Analisis kelayakan usaha agroindustri bubuk kopi (Studi Kasus CV. Berkat Asia Industri Kopi Borong, Desa Bonto Tengnga, Kecamatan Sinjai Borong)" dan merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bagi pemerintah setempat, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan kegiatan agroindustri kopi dan sebagai bahan referensi penelitian lebih lanjut.

rasa, sedangkan kopi Robusta digunakan sebagai campuran untuk memperkuat daya tahan. Kopi Arabika memiliki citra rasa yang lebih baik, tetapi memiliki daya tahan yang lebih lemah dibandingkan kopi Robusta. Selain biji kopi, agroindustri kopi juga membutuhkan bahan tambahan seperti gula dan bahan penolong seperti bahan kemasan (*packing*), pallet, krat dan lain-lain (Direktorat Jenderal Industri Agro dan Kimia Departemen Perindustrian Jakarta, 2009)

2.2 Usahatani Kopi

Menurut Soekartawi (2016), Usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif apabila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki atau yang dikuasai sebaik – baiknya dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (*output*) yang melebihi masukan (*input*).

Usahatani kopi merupakan salah satu bentuk usahatani yang efektif dan efisien. Hal ini dikarenakan tujuan dari usahatani kopi bubuk ini untuk memperoleh keuntungan sebagaimana sesuai dengan konsep usahatani. Tujuan dari usahatani adalah memperoleh produksi setinggi – mungkin dengan biaya serendah – rendahnya.

Menurut Mubyarto (2000) Usahatani yang produktif berarti usahatani itu produktivitasnya tinggi, sedangkan usahatani yang efisien adalah usahatani yang secara ekonomis menguntungkan biaya dan pengorbanan – pengorbanan yang di

lakukan untuk produksi lebih kecil dari harga jual atau penjualan yang diterima dari hasil produksi.

Menurut Hermanto (2004) menyatakan kegiatan usahatani yang bertujuan untuk mencapai produksi di bidang pertanian pada akhirnya akan dinilai dengan uang yang diperhitungkan dari nilai produksi setelah dikurangi atau memperhitungkan biaya yang telah dikeluarkan. Penerimaan usahatani atau pendapatannya akan mendorong petani untuk mengalksikannya dalam berbagai kegunaan seperti untuk : biaya produksi periode selanjutnya, tabungan dan pengeluaran lain untuk memenuhi kebutuhan.

Proses produksi pertanian adalah kompleks dan terus menerus berubah mengikuti perkembangan teknologi baru. Proses produksi secara teknis juga merupakan input (semua yang dimasukkan dalam proses produksi seperti lahan usaha, tenaga kerja petani dan keluarganya serta setiap tenaga kerja diupah, bibit, alat – alat pertanian dan lain – lain) untuk menghasilkan output yang pada akhirnya dinilai dengan uang (Raharjo, 2001).

2.3 Konsep Agroindustri.

Agroindustri merupakan usaha meningkatkan efisiensi faktor pertanian hingga menjadi kegiatan yang sangat produktif melalui proses modernisasi pertanian. Melalui modernisasi di sektor agroindustri dalam skala nasional, penerimaan nilai tambah dapat di tingkatkan sehingga pendapatan ekspor akan lebih besar lagi (Saragih, 2004).

Soekartawi (2000) mendefinisikan agroindustri dalam dua hal, yaitu pertama agroindustri sebagai industri yang berbahan baku utama dari produk pertanian dan

kedua agroindustri sebagai suatu tahapan pembangunan sebagai kelanjutan dari pembangunan pertanian tetapi sebelum tahapan pembangunan tersebut mencapai tahapan pembangunan industri. Soekartawi (2000) juga menyatakan bahwa agroindustri memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan pertanian. Hal ini dapat dilihat dari kontribusinya dalam hal meningkatkan pendapatan pelaku agribisnis, menyerap tenaga kerja, meningkatkan perolehan devisa, dan mendorong tumbuhnya industri lain.

Soekartawi (2000) menjelaskan meskipun peranan agroindustri sangat penting, pembangunan agroindustri masih dihadapkan pada berbagai tantangan. Terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi agroindustri dalam negeri, antara lain:

1. kurang tersedianya bahan baku yang cukup dan kontinu
2. kurang nyataanya peran agroindustri di perdesaan karena masih berkonsentrasinya agroindustri di perkotaan.
3. kurang konsistennya kebijakan pemerintah terhadap agroindustri.
4. kurangnya fasilitas permodalan (perkreditan) dan walaupun ada prosedurnya amat ketat.
5. keterbatasan pasar.
6. lemahnya infrastruktur.
7. kurangnya perhatian terhadap penelitian dan pengembangan.
8. lemahnya keterkaitan industri hulu dan hilir.
9. kualitas produksi dan prosesing yang belum mampu bersaing.
10. lemahnya *entrepreneurship*.

2.4 Proses Pengolahan Kopi

Kopi beras berasal dari buah kopi basah yang telah mengalami beberapa tingkat proses pengolahan. Secara garis besar dan berdasarkan cara kerjanya, maka terdapat dua acara pengolahan buah kopi basah menjadi kopi beras, yaitu yang disebut pengolahan buah kopi basah atau pengolahan buah kopi kering. Pengolahan buah kopi basah atau sering disebut dengan *West Indische Bereiding (W.I.B)*, sedangkan pengolahan cara kering bisa disebut *Ost Indische Bereiding (O.I.B)*. Perbedaan pokok dari kedua cara tersebut di atas adalah pada cara kering pengupasan daging buah, kulit tanduk dan kulit ari dilakukan setelah kering (kopi gelondong), sedangkan cara basah pengupasan daging buah dilakukan sewaktu masih basah (Ridwansyah, 2003).

Clarke dan Macrae (1985) menjelaskan bahwa biji kopi (*Green Coffee*) adalah biji kopi yang berwarna hijau sudah terlepas daging buah, kulit tanduk, dan kulit ari serta telah mengalami pengeringan sehingga mengandung kadar air di bawah 12%. Sebelum kopi dihancurkan untuk dijadikan kopi bubuk, biji kopi harus sangrai terlebih dahulu. Suhu yang diperlukan untuk proses penyangraian adalah antara $149^{\circ} - 213^{\circ}\text{C}$. Menurut Sietz (1963) dalam Sari (2001), selama proses penyangraian terjadi perubahan-perubahan warna yang dapat dibedakan secara visual. Perubahan warna tersebut berturut-turut hijau, coklat kayu manis, dan hitam dengan permukaan berminyak. Penyangraian dihentikan apabila kopi sudah mudah dipecahkan. Hal ini menunjukkan bahwa kopi sangrai telah siap digiling untuk mendapatkan kopi bubuk.

Bubuk kopi yang baik adalah bubuk kopi yang memiliki standar mutu. Syarat mutu kpi bubuk yang berlaku menurut Standar Nasional Indonesia (SNI) adalah seperti yang tercantum pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Syarat Mutu Kopi Bubuk (SNI 01-3542-2004)

No	Karakteristik	I	II
1	Keadaan: a. Bau b. Rasa c. Warna	Normal Normal Normal	Normal Normal Normal
2	Air	Maks.4	Maks.5
3	Abu	Maks. 5	Maks. 5
4	Kealkalian Abu	57 – 64	Min. 35
5	Sari Kopi	20 – 36	Maks. 60
6	Kafein (Anhidrat)	0,9 – 2	0,45 – 2
7	Bahan – Bahan Lain	Tidak Boleh Ada	Boleh Ada
8	Cemaran – Cemaran Logam: a. Timbal (Pb) b. Tembaga (Cu) c. Timah (Sn) d. Raksa (Hg)	Maks. 2,0 Maks.30,0 Maks. 40,0/250,0 * Maks. 0,03	Maks. 2,0 Maks. 30,0 Maks. 40,0/250,0 * Maks. 0,03
9	Arsen (As)	Maks. 1,0	Maks. 1,0
10	Cemaran Mikroba a. Angka Lempeng Total b. Kapang	Maks. 10 ⁶ Maks. 10 ⁴	Maks. 10 ⁶ Maks. 10 ⁴

Sumber: BPOM, 2019.

2.4.1 Proses Pengelupasan Kulit.

Sebelum dikupas, biji kopi sebaiknya dipisahkan berdasarkan ukuran biji agar menghasilkan pengupasan yang baik jika dilakukan dengan mesin pengupas. Mesin pengupas kopi saat ini sudah tersedia dan mudah diperoleh dipasaran.

Proses pengupasan basah atau semi basah diawali dengan pengelupasan kulit buah dengan mesin pengupas (*pulper*) tipe silinder untuk kemudian menghasilkan kopi HS, yaitu kopi yang masih terbungkus kulit tanduk. Pengupasan kulit buah berlangsung antara permukaan silinder yang berputar (*rotor*) dan permukaan pisau yang diam (*stator*). Pengupasan buah kopi umumnya dilakukan dengan

penyemprotan air ke dalam silinder bersama dengan buah yang akan di kupas. Penggunaan air diatur sehemat mungkin, disesuaikan dengan ketersediaan air dan mutu hasil. Jika mengikuti proses pengolahan basah secara penuh, konsumsi air bisa mencapai 7-9 m³ per ton buah kopi yang diolah. Untuk proses semi-basah, konsumsi air sebaiknya tidak lebih dari 3 m³ per ton buah. Lapisan air juga berfungsi untuk mengurangi tekanan geseran silinder terhadap buah kopi sehingga kulit tanduknya tidak pecah.

2.4.2 Roasting

Menurut Ridwansyah (2003) menjelaskan roasting adalah proses penyangraian biji kopi yang tergantung pada waktu dan suhu yang di tandai dengan perubahan kimiawi yang signifikan. Terjadi kehilangan berat kering terutama gas CO₂ dan produk pirolisis volatile lainnya. Kebanyakan produk pirolisis ini sangat menentukan cita rasa kopi. Kehilangan berat kering terkait erat dengan suhu penyangraian. Berdasarkan suhu penyangraian yang digunakan kopi sangrai di bedakan menjadi tiga golongan yaitu, ligh roast suhu yang digunakan 193°-199°C, medium roast suhu yang digunakan 204°C dan dark roast suhu yang digunakan 213°-221°C. Menurut Varnam dan Sutherland (1994), ligh roast menghilangkan 3-5% kadar air, medium roast 5-8 % dan dark roast 8-14%. Penyangraian sangat menentukan warna dan cita rasa pruduk kopi yang akan dikonsumsi, perubahan warna biji dapat dijadikan dasar untuk sistem klasifikasi sederhana. Perubahan fisik terjadi termasuk kehilangan densitas ketika pecah.

Perubahan sifat fisik dan kimia terjadi selama proses penyangraian, menurut Ukers dan Prescott dalam Ciptadi dan Nasution (1985) terjadi seperti

swelling, penguapan air, terbentuknya senyawa volatil, karamelisasi karbohidrat, pengurangan serat kasar, denaturasi protein, terbentuknya gas CO_2 sebagai hasil oksidasi dan terbentuknya aroma yang karakteristik pada kopi. Swelling selama penyangraian disebabkan karena terbentuknya gas-gas yang sebagian besar terdiri dari CO_2 kemudian gas-gas ini mengisi ruang dalam sel atau pori-pori kopi. Dalam proses penyangraian ada beberapa media yang digunakan yaitu wajan staninles dan wajan yang terbuat dari tanah liat.

2.4.3 Penggilingan dan Pengemasan

Kemasan bubuk kopi yang baik tentunya akan menarik daya beli konsumen yang akan meningkatkan permintaan di pasaran. Hasil penggilingan biji kopi dibedakan menjadi : *Coarse* (bubuk kasar), *medium* (bubuk sedang), *fine* (bubuk halus), dan *very fine* (bubuk amat halus). Pilihan kasar halusnya bubuk kopi berkaitan dengan cara penyeduhan kopi yang digemari oleh masyarakat. Penggilingan melepaskan sejumlah kandungan CO_2 dari kopi. Sebagian besar dilepaskan selama proses dan setelah penggilingan, sedangkan sejumlah besar mungkin masih tertahan terutama pada kopi giling kasar. (Ridwansyah, 2003). Tahap selanjutnya setelah penggilingan adalah Tahapan *Packing* / pengemasan, setelah kopi menjadi kopi bubuk lalu dilakukan pengemasan untuk siap di pasaran / di jual.

2.5 Konsep Kelayakan Usaha

Umar (2005) menyatakan studi kelayakan bisnis merupakan penelitian terhadap rencana bisnis yang tidak hanya menganalisis layak atau tidak layak bisnis dibangun, tetapi juga saat di operasikan secara rutin dalam rangka pencapaian keuntungan yang maksimal untuk waktu yang tidak di tentukan.

Menurut Kamir dan Jakfar (2005) studi kelayakan bisnis adalah sautu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau usaha yang akan dijalankan dalam rangka menentuka dijalankan atau tidaknya usaha tersebut.

Menurut Kasmir *et al.* (2010),dapat disimpulkan bahwa pengertian Studi Kelayakan Bisnis (SKB) adalah "Suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan". Mempelajari secara mendalam artinya meneliti secara benar informasi serta data-data yang telah ada, kemudian diukur, dihitung, dan dianalisis hasil penelitian tersebut dengan menggunakan metode-metode yang dibutuhkan dalam menganalisis kelayakan proyek atau suatu usaha. Untuk menentukan layak atau tidaknya suatu usaha dapat dilihat dari berbagai aspek yang memiliki suatu standar nilai tertentu.

2.5.1 Aspek – Aspek dalam Studi Kelayakan Usaha

1. Aspek Pemasaran.

Pengkajian aspek pasar berfungsi menghubungkan manajemen suatu organisasi dengan pasar yang bersangkutan melaui informasi, dengnan perolehan informasi tersebut memungkinkan menjadi lebih mengenal pasar terutama Ketika diikuti dengan keputusan penciptaan produk dan pengenalan produk ke pasar dengan kata

lain kebutuhan informasi yang teurukur dapat tersedia dan dampak lebih jauh keputusan dan yang dibuat menjadi lebih kuat serta sistematis untuk jangka Panjang.

Analisis aspek pemasaran akan dilakukan dengan menggunakan bauran pemasaran, yaitu seperangkat alat pemasaran yang digunakan perusahaan untuk mencapai tujuan pemasarannya dalam sasaran. Menurut swarsha dan Sukatjo (1995:193), alat-alat bauran pemasaran dapat diklasifikasikan menjadi 4 unsur, yaitu produk, harga, distribusi, dan promosi.

2. Aspek Teknis dan Produksi.

Aspek teknis menganalisis kesiapan teknis dan ketersediaan teknologi yang dibutuhkan untuk menjalankan bisnis. Analisis aspek teknis dan teknologi menjadi sebuah keharusan untuk menghindari adanya kegagalan bisnis pada masa yang akan datang, sebagai akibat karena adanya masalah teknis.

3. Aspek Manajemen dan SDM.

Aspek manajemen dan sumber daya manusia menganalisis tahap-tahap pelaksanaan bisnis dan kesiapan tenaga kerja, baik tenaga kerja kasar maupun tenaga kerja terampil yang diperlukan untuk menjalankan bisnis. Beberapa hal yang perlu dipahami dalam kaitannya dengan aspek teknis dan teknologi ialah penentuan lokasi bisnis, tata letak (layout) bisnis, pemilihan peralatan dan teknologi.

4. Aspek Hukum.

Aspek hukum menganalisis kemampuan pelaku bisnis dalam memenuhi ketentuan hukum dan perizinan yang diperlukan untuk menjalankan bisnis di wilayah tertentu. Dengan menganalisis aspek hukum, kita dapat menganalisis kelayakan legalitas usaha yang dijalankan, ketepatan bentuk badan hukum dengan ide bisnis yang akan dilaksanakan, dan kemampuan bisnis yang akan diusulkan dalam memenuhi persyaratan perizinan.

5. Aspek Sosial.

Tujuan utama perusahaan adalah mencari keuntungan sebesar-besarnya, namun perusahaan tidak dapat hidup sendiri. Perusahaan hidup bersama-sama dengan komponen lain dalam satu tatanan kehidupan yang kompleks. Salah satu komponen yang dimaksudkan adalah lembaga sosial, sehingga dalam rangka keseimbangan tadi, hendaknya perusahaan memiliki tanggung jawab sosial. Bisnis hendaknya memiliki manfaat-manfaat sosial yang dapat diterima oleh masyarakat, seperti membuka lapangan kerja baru, melaksanakan alih teknologi, meningkatkan mutu hidup dan sebagainya.

6. Aspek Dampak Lingkungan.

Soeharto (2002) menjelaskan aspek lingkungan adalah suatu pengkajian yang dikenal sebagai analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL) yang merupakan suatu mekanisme untuk mencapai kelestarian lingkungan, aspek lingkungan meliputi limbah yang di hasilkan proses produksi. AMDAL hasil studi mengenai dampak

suatu kegiatan yang direncanakan dan diperkirakan mempunyai dampak penting terhadap lingkungan hidup.

Menurut Umar (2003) aspek ini harus dilakukan agar kualitas lingkungan tidak rusak dengan beroperasinya proyek – proyek agroindustri. Manusia dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan melakukan aktivitas yang makin lama makin mengubah lingkungan.

7. Aspek Finansial.

Aspek Finansial merupakan aspek kunci dari suatu studi kelayakan, karena sekalipun aspek lain tergolong layak, jika studi aspek finansial memberikan hasil yang tidak layak, maka usulan proyek akan ditolak karena tidak akan memberikan manfaat ekonomi (Haming dan Basalamah, 2003).

Tujuan menganalisis aspek finansial dari suatu studi kelayakan proyek bisnis adalah untuk menentukan rencana investasi melalui perhitungan biaya dan manfaat yang diharapkan, dengan membandingkan antara pengeluaran dan pendapatan, seperti ketersediaan dana, biaya modal, kemampuan proyek untuk membayar kembali dana tersebut dalam waktu yang telah ditentukan dan 11 menilai apakah proyek akan dapat berkembang terus (Umar, 2003). Untuk mengetahui apakah pelaksanaan proyek tersebut menguntungkan atau tidak, dilakukan evaluasi proyek dengan cara menghitung manfaat dan biaya yang diperlukan sepanjang umur proyek. Adapun komponen yang diperlukan dalam analisis kelayakan finansial adalah sebagai berikut:

a. *Cash Flow*.

Aliran kas disusun untuk menunjukkan perubahan kas selama satu periode tertentu serta memberikan alasan mengenai perubahan kas tersebut dengan menunjukkan darimana sumber-sumber kas dan penggunaannya (Umar, 2003). Berdasarkan jenis transaksinya menurut Haming dan Basalamah (Halming dan Basalamah, 2003), kas dalam cash flow dibagi menjadi dua macam yaitu:

1. Arus kas masuk (*cash inflow*), yaitu arus kas menurut jenis transaksinya yang mengakibatkan terjadinya arus penerimaan kas. InFlow pada agroindustri kecil kopi tiro padang terdiri dari penerimaan penjualan, manfaat tambahan, dan nilai sisa. Ketiga penerimaan tersebut yang paling utama adalah penerimaan penjualan karena penerimaan ini bersifat rutin.
2. Arus kas keluar (*cash outflow*), yaitu arus kas menurut jenis transaksinya yang mengakibatkan terjadinya pengeluaran dana kas. Arus kas keluar dalam agroindustri kopi tiro padang dapat digolongkan menjadi:
 - a. Pengeluaran investasi, yaitu arus pengeluaran kas yang ditujukan untuk membiayai kegiatan pembangunan atau pengadaan proyek. Arus kas ini biasanya disebut dengan arus kas awal.
 - b. Pengeluaran operasi, yaitu arus pengeluaran kas yang ditujukan untuk membiayai kegiatan operasi proyek setelah memasuki fase operasi komersial. Menurut Umar (2003), pendapatan perusahaan merupakan penerimaan yang dihasilkan dari kegiatan perusahaan sedangkan biaya operasinya merupakan pengeluaran yang juga karena kegiatan perusahaan.

b. Kriteria Kelayakan Investasi.

Kriteria investasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana gagasan usaha (proyek) yang direncanakan dapat memberikan manfaat (*benefit*), baik dilihat dari *financial benefit* maupun *social benefit*. Hasil perhitungan kriteria investasi merupakan indikator dari modal yang diinvestasikan, yaitu perbandingan antara total benefit yang diterima dengan total biaya yang dikeluarkan dalam bentuk *present value* selama umur ekonomis proyek (Ibrahim, 2009).

Menurut Ibrahim (2009), ada beberapa kriteria investasi yang dapat digunakan, yaitu:

a. *Net Present Value* (NPV).

Perhitungan NPV dalam suatu penilaian investasi merupakan cara yang praktis untuk mengetahui apakah proyek menguntungkan atau tidak. NPV merupakan net benefit yang telah didiskon dengan menggunakan *Social Opportunity Cost of Capital* (SOCC) sebagai *discount factor* (Ibrahim, 2009).

Proyek yang memberikan keuntungan adalah proyek yang memberikan nilai positif atau $NPV > 0$, artinya manfaat yang diterima proyek lebih besar dari semua biaya total yang dikeluarkan. Jika $NPV = 0$, berarti manfaat yang diperoleh hanya cukup untuk menutupi biaya total yang dikeluarkan (keadaan BEP atau $TC=TB$). $NPV < 0$, berarti rugi, biaya total yang dikeluarkan lebih besar dari manfaat yang diperoleh.

b. *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C).

Menurut Soekartawi (1995) *Net Benefit Cost Ratio* adalah penilaian yang dilakukan untuk melihat tingkat efisiensi penggunaan biaya berupa perbandingan

jumlah nilai bersih sekarang yang positif dengan jumlah nilai bersih sekarang yang negatif. Suatu proyek layak dan efisien untuk dilaksanakan jika nilai $Net\ B/C > 1$, yang berarti manfaat yang diperoleh lebih besar dari biaya yang dikeluarkan dan berlaku sebaliknya.

c. *Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C).*

Analisis ini digunakan untuk membandingkan antara jumlah *Present Value Benefit* (PV. Benefit) dengan *Present Value Cost* (PV. Cost) dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu:

1. Jika $Gross\ B/C > 1$, maka usaha tersebut layak diusahakan
2. Jika $Gross\ B/C < 1$, maka usaha tersebut tidak layak diusahakan.
3. Jika $Gross\ B/C = 1$, maka usaha tersebut berada dalam keadaan BEP.

d. *Internal Rate Of Return (IRR).*

Untuk mengetahui sejauh mana usaha memberikan keuntungan digunakan analisis IRR. IRR dinyatakan dengan persen (%) yang merupakan tolak ukur dari keberhasilan proyek (Soekartawi, 1995).

Suatu rencana investasi dikatakan layak jika memiliki nilai IRR lebih besar dari tingkat suku bunga bank yang berlaku (*Minimum Attractive Rate of Return/MARR*). Jika terjadi sebaliknya, maka rencana investasi tersebut dianggap tidak layak untuk direalisasikan. Dengan memperhatikan rumus *PresentWorth (PW)*, IRR adalah 1% pada nilai ini, (Purwana dkk).

e. *Paiback Period*.

Payback period adalah masa pengembalian modal, artinya lama periode waktu untuk mengembalikan modal investasi. Cepat atau lambat nya sangat tergantung pada sifat aliran kas masuknya. Jika aliran kas masuknya besar atau lancar maka proses pengembalian modal akan lebih cepat dengan asumsi modal yang digunakan tetap atau tidak ada penambahan modal selama umur proyek. (Sofyan, 2003).

f. Analisis Sensivitas.

Menurut Sinaga (2009), analisis sensitivitas digunakan untuk mengetahui alternatif kemungkinan hasil studi kelayakan yang diperoleh sehubungan dengan dilakukannya berbagai kemungkinan perubahan atas salah satu atau beberapa komponen yang menyangkut pelaksanaan bisnis. Perubahan atas komponen dapat disebabkan oleh *cost overrun*, perubahan harga, waktu pelaksanaan, dan perubahan *internal rate of return* (IRR). Tujuan utama dilakukannya analisis sensitivitas tersebut adalah untuk memperbaiki desain dan atau pelaksanaan bisnis sehingga dapat meningkatkan IRR dan untuk mengurangi resiko kerugian.

Variabel-variabel resiko seperti terjadi kenaikan harga bahan baku dan penurunan skala produksi, apakah usaha kedepannya masih layak untuk dikembangkan atau tidak, dan seberapa besar tingkat sensitivitas perubahan variabel-variabel tersebut berdampak pada pengembangan hasil kelayakan (NPV, B/C Ratio, IRR dan *Payback Period*).

Salah satu keuntungan analisis proyek secara finansial ataupun ekonomi yang dilakukan secara teliti adalah bahwa dari hasil analisis tersebut dapat diketahui atau

diperkirakan kapasitas hasil proyek bila terjadi hal-hal di luar jangkauan asumsi yang telah dibuat pada waktu perencanaan.

2.6 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu ini diharapkan peneliti dapat melihat perbedaan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang sedang di lakukan. Selain dari pada itu juga diharapkan dalam penelitian ini dapat diperhatikan mengenai kekurangan -kekurangan dan kelebihan antara peneliti terdahulu dengan penelitian yang dilakukan. Adapun disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Penelitian Terdahulu yang Relevan.

No	Judul/Tahun	Metode Analisis	Hasil
1	Analisis Usaha Agroindustri Kopi Bubuk Di Desa Pandau Jaya Kecamatan Siakhulu Kabupaten Kampar (Studi Kasus Usaha Kopi Bubuk Bapak Adrismen). Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Riau. 2014	Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi kasus, pada usaha agroindustri kopi bubuk Bapak Adrismen. Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan data skunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung sedangkan data skunder diperoleh dari laporan-laporan yang ada ditambah dengan data-data lain yang menunjang penelitian ini.	Dari hasil penelitian diketahui bahwa umur merupakan indikator yang dapat mempengaruhi responden dalam berfikir dan bertindak dalam mengelola usahanya, proses produksi agroindustri kopi bubuk meliputi: pengorengan, pendinginan, penggilingan, pengemasan. Total biaya produksi yang dikeluarkan setiap duabulannya Rp30.581.628. Pendapatan kotor Rp51.120.000. Pendapatan bersih Rp20.538.372/ 2 bulan, dengan Benefit Cost Ratio (BCR) 1,67 dan Break Even Point (BEP) 17.39 kg dengan nilai Penjualan Rp782.759,75.
2	Analisis Kelayakan Usaha Agroindustri Tahu (Kasus:	Penentuan daerah penelitian dilakukan secara purposive (sengaja) dengan	Hasil penelitian diperoleh (1) Input yang digunakan dalam agroindustri tahu di daerah penelitian adalah kacang

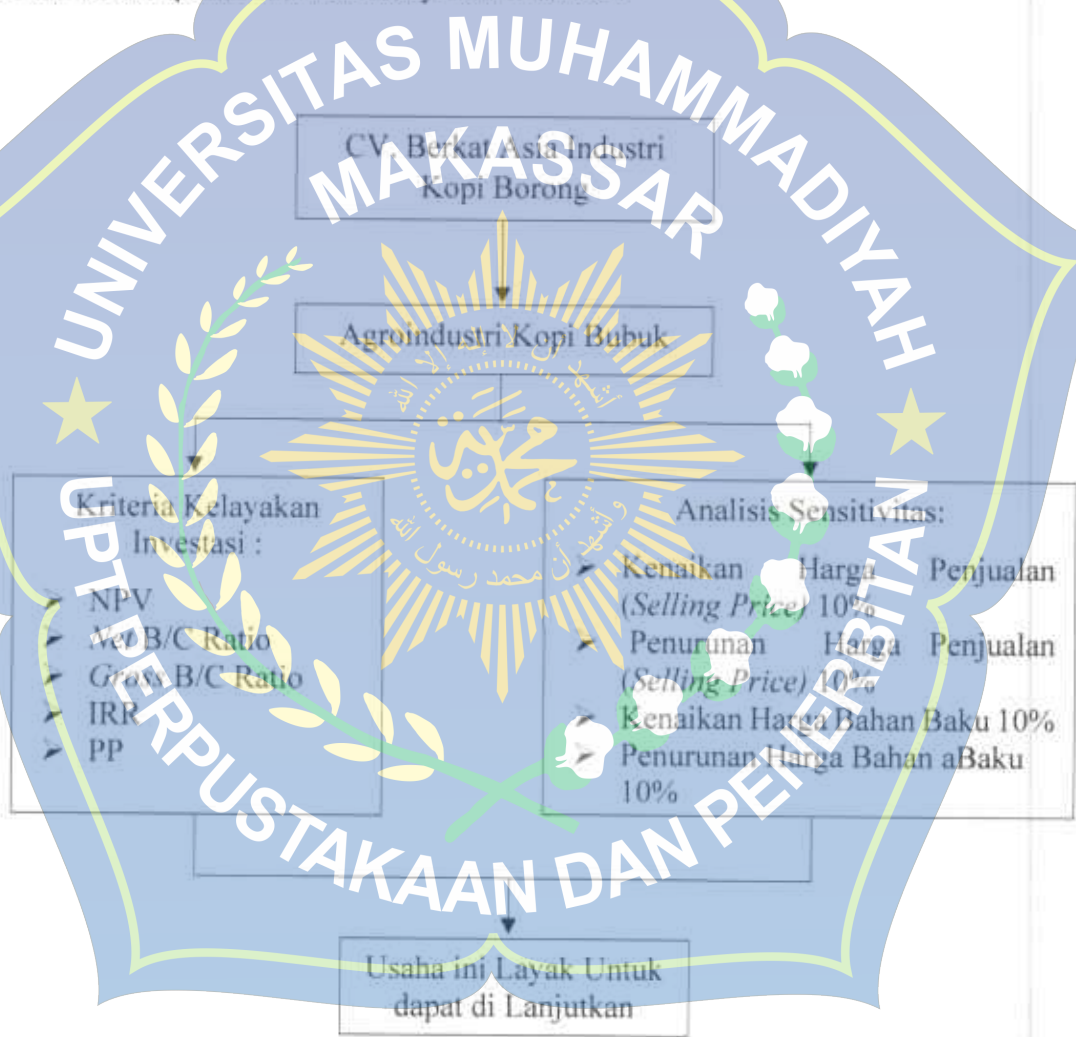
	Nagori Pematang Simalungun, Kec. Siantar, Kab. Simalungun), Nurhasanah Siregar, Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara, 2016.	melihat data bahwa daerah tersebut merupakan sentra pengusaha tahu. Penentuan sampel penelitian dihitung menggunakan rumus slovin. Pengujian hipotesis data menggunakan analisis kelayakan ekonomi dengan kriteria uji NPV.	kedelai, air bersih, zat penggumpal dan bahan bakar. alat-alatnya yang digunakan adalah mesin penggiling, drum, tungku, cetakan tahu, ember, saringan, sekop dan tenaga kerja. Semua input tersedia dan mudah didapatkan. (2) Urutan proses pengolahan kedelai menjadi tahu di daerah penelitian adalah perendaman, pencucian, perebusan, penyaringan,
No	Judul/Tahun	Metode Analisis	Hasil
		EIRR, Net B/C, dan Payback Period.	penggumpalan, pencetakan dan pengepresan kemudian pemotongan. (3) Dengan analisis ekonomi, agroindustri tahu di daerah penelitian layak untuk diusahakan disebabkan oleh nilai NPV 617.861.238,17 > 0, EIRR 38% > SOCC, dan B/C 7,30 > 1 dan pengembalian modal investasi selama dua tahun tujuh bulan
3	Analisis Kelayakan Usaha Agroindustri Kopi Luwak Di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat, Rico Pahlevi, Wan Abbas Zakaria, Umi Kalsum Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, 2014.	Penelitian ini menggunakan metode analisis menggunakan metode analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui kelayakan usaha yang dilihat dari aspek finansial, sedangkan analisis kualitatif digunakan untuk mengetahui kelayakan usaha	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis kelayakan usaha agroindustri kopi luwak di Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat dapat disimpulkan bahwa usaha kopi luwak baik berskala kecil maupun mikro merupakan usaha yang menguntungkan dan layak untuk dikembangkan. Kenaikan biaya produksi dan penurunan harga jual produksi mempengaruhi agroindustri kopi luwak di Kecamatan Balik Bukit.

		yang dilihat dari aspek pasar, teknis, manajemen dan organisasi, sosial dan lingkungan. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara sengaja (purposive). Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara	
No	Judul/ Tahun	Metode Analisis	Hasil
		langsung dengan pelaku agroindustri kopi luwak. Data sekunder berasal dari instansi instansi terkait dengan penelitian antara lain Dinas Perkebunan, Badan Pusat Statistik, serta sumber sumber lain yang berhubungan dengan penelitian. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan metode tabulasi yang diolah dengan menggunakan Microsoft Excel. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis finansial yang terdiri dari NPV, IRR, B/C Ratio dan analisis sensitifitas.	
4	Analisis Kelayakan Pada Agroindustri	Penelitian tersebut menggunakan metode purposive	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam aspek pemasaran agroindustri kopi

	Kopi Bubuk Di Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember, 2021.	sampling untuk pemilihan lokasi dan narasumber dan data akan dianalisis menggunakan metode analisis kelayakan bisnis	bubuk pengolah di Desa Nogosari menggunakan dua saluran pemasaran yaitu produsen ke konsumen dan produsen ke pengecer ke konsumen yang ditunjang oleh penggunaan metode STP serta penggunaan teknologi yang modern, dan dari analisis kelayakan bisnis didapat hasil yaitu NPV 278.603.269,8; Net B/C 2,44 ;Gross B/C 1,32; IRR 59,61; PR 2,44; PP 2 Tahun 5 Bulan
No	Judul/Tahun	Metode Analisis	Hasil
			26. Hari yang menunjukkan usaha tersebut layak untuk dijalankan. Hasil menunjukkan bahwa baik dalam aspek pemasaran, teknologi, teknis dan juga kelayakan finansial agroindustri kopi bubuk di Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember layak untuk dijalankan
5.	Kajian Kelayakan Pengembangan Agroindustri Kopi Mandiri Jaya, Fakultas Pertanian, Universitas Jember, 2021.	Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan analitik. Alat analisis yang digunakan adalah analisis kelayakan finansial, analisis kelayakan ekonomi dan sensitivitas	Kegiatan pengolahan biji kopi layak untuk dilakukan dan dilanjutkan oleh Agroindustri Mandiri Jaya secara finansial, serta layak pula dilakukan secara luas oleh masyarakat karena menguntungkan untuk dilakukan secara ekonomi.

2.7 Kerangka Pikir Penelitian.

Usaha agroindustri Kopi Bubuk merupakan salah satu unit usaha yang di jalankan oleh CV. Berkat Asia Industri Kopi Borong yang berada di Desa Bonto Tengnga Kecamatan Sinjai Borong kabupaten Sinjai. Tingkat kelayakan finansial usaha agroindustri Kopi Bubuk CV. Berkat Asia Industri Kopi Borong dapat diketahui melalui proses analisis kelayakan finansial:



Gambar 2. Skema Kerangka Pemikiran Anlisis Kelayakan Usaha Agarindustri Bubuk Kopi (Studi Kasus CV. Berkat Asia Industri Kopi Borong, Desa Bonto Tengnga, Kecamatan Sinjai Borong)

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di CV. Berkat Asia Industri Kopi Borong, Desa Bonto Tengnga, Kecamatan Sinjai Borong. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai Desember 2021.

3.2 Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan informasi tersebut, maka informan dalam penelitian ini yaitu 3 orang yang dijadikan informan utama yaitu Pimpinan CV. Berkat Asia Industri Kopi Borong dan 2 orang lainnya adalah pegawai yang bekerja di CV. Berkat Asia Industri Kopi Borong dan informan pendukung yaitu konsumen.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu adalah yang dapat didefinisikan sebagai data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan, dan data kualitatif adalah data yang berbentuk kata skema, dan gambar, Sugiyono (2015). Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang di peroleh dari pengamatan langsung di lokasi penelitian yaitu CV. Berkat Asia Industri Kopi Borong, Desa Bonto Tengnga, Kecamatan Sinjai Borong.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau yang dikumpulkan dari berbagai sumber atau pihak instansi tertentu. Data yang diperoleh dari lembaga-lembaga yang erat hubungannya dengan penelitian lain, dengan cara pengutipan data yang selanjutnya digunakan sebagai alat analisis dalam pemecahan permasalahan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan di gunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap CV. Berkat Asia Industri Kopi Borong, Desa Bonto Tenge, Kecamatan Sinjai Borong.

2. Wawancara

Wawancara adalah memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada seluruh karyawan dan manejer CV. Berkat Asia Industri Kopi Borong untuk memperoleh informasi mendalam. Dalam hal wawancara dilakukan dengan proses tanya jawab karwayan CV. Berkat Asia Industri Kopi Borong yang menggunakan metode penelitian sensus dengan kuesioner sebagai alat yang terstruktur sebagai alat pengumpul data.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan dari dokumen – dokumen yang dapat memberikan keterangan atau bukti yang berkaitan dengan proses pengumpulan dan pengelolaan dokumen secara sistematis serta menyebarluaskan kepada pemakai

informasi seperti gambar, referensi lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

3.5 Teknik Analisis Data

Data yang di peroleh dari hasil penelitian selanjutnya dianalisis untuk mencapai tujuan penelitian. Analisis yang akan di gunakan untuk menganalisis data adalah sebagai berikut :

1. NPV (Net Present Value)

Perhitungan NPV dalam suatu penilaian investasi merupakan cara yang praktis untuk mengetahui apakah proyek menguntungkan atau tidak. NPV merupakan net benefit yang telah didiskon dengan menggunakan *Social Opportunity Cost of Capital (SOCC)* sebagai *discount factor* (Ibrahim, 2009).

Proyek yang memberikan keuntungan adalah proyek yang memberikan nilai positif atau $NPV > 0$, artinya manfaat yang diterima proyek lebih besar dari semua biaya total yang dikeluarkan. Jika $NPV = 0$, berarti manfaat yang diperoleh hanya cukup untuk menutupi biaya total yang dikeluarkan (keadaan BEP atau $TC=TB$). $NPV < 0$, berarti rugi, biaya total yang dikeluarkan lebih besar dari manfaat yang diperoleh. Secara singkat, formula untuk menghitung NPV yaitu:

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{CF_t}{(1-r)^t} - I_0$$

Keterangan:

NPV = Net Present Value (Nilai Sekarang).

t = Periode waktu atau tahun ke-t

n = Usulan Umur Usaha.

CF_t = Aliran kas pada tahun ke- t

r = Tingkat suku bunga atau biaya modal.

I_0 = Modal Investasi Awal.

Kriteria untuk menerima dan menolakan rencana investasi dengan metode NPV adalah sebagai berikut:

- Apabila $NPV > 0$, maka usulan industri akan diterima.
- Apabila $NPV < 0$, maka usulan agroindustri di tolak.
- Apabila $NPV = 0$, kemungkinan agroindustri akan diterima atau nilai perusahaan tetap walaupun usulan agroindustri diterima atau ditolak.

2. Net Benefit Cost Ratio (Net B/C Ratio)

Net Benefit Cost Ratio (Net B/C Ratio) dengan formulasi sebagai berikut:

$$Net\ B/C = \frac{\sum_{t=0}^n NPV\ Positif}{\sum_{t=0}^n NPV\ Negatif}$$

Keterangan:

B = Manfaat (*Benefit*) (Rp).

C = Biaya (*Cost*) (Rp)

B_t = Manfaat pada tahun ke- t (Rp)

C_t = Biaya (*Cost*) pada tahun ke- t (Rp)

i = Tingkat Bunga(%)

t = Waktu (Tahun)

n = Waktu ke- n (tahun).

Kriteria Pengambilan Keputusan :

1. Net B/C > 1, maka usaha tersebut layak
2. Net B/C < 1, maka usaha tersebut tidak layak dikembangkan.

3. Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C).

Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C Ratio) dengan formulasi sebagai berikut:

$$Net\ B/C = \frac{\sum_{t=0}^n PV\ Benefit}{\sum_{t=0}^n PV\ Cost}$$

Kriteria pengambilan keputusan :

1. Gross B/C > 1, usaha tersebut layak
2. Gross B/C < 1, maka usaha tersebut tidak layak dikembangkan.

4. IRR (Internal Rate of Return)

IRR dapat menggambarkan besarnya suku bunga tingkat pengembalian atas modal yang di investasikan. Dalam kriteria investasi IRR harus lebih besar dari OCC atau opportunity cost of capital agar rencana atau usulan investasi dapat layak digunakan (Sofyan,2003). Rumus yang digunakan untuk IRR adalah sebagai berikut :

$$IRR = i_1 + \frac{NPV}{NPV_+ + NPV_-} (i_1 - i_2)$$

Keterangan:

IRR = Tingkat Pengembalian Internal

i_1 = Discount faktor (tingkat bunga) yang menghasilkan NPV positif.

i_2 = Discount faktor(tingkat bunga) yang menghasilkan negative.

NPV+ = Nilai sekarang yang positif.

NPV- = Nilai sekarang yang negative

Kriteria:

1. $IRR > r$, usaha agroindustri layak/untung.
2. $IRR < r$, usaha agroindustri tidak layak/rugi.
3. $IRR = r$, usaha agroindustri berada pada titik impas.

5. PP (Paiback Period).

Menurut Kasmir (2004), perhitungan nilai kas bersih (procced) yang diperoleh sertiap tahun. Nilai kas bersih merupakan penjumlahan laba setelah pajak ditambah dengan penyusutan (dengan catatan jika investasi 100% menggunakan modal sendiri). Adapun rumus yang digunakan dalam perhitungan paiback period adalah sebagai berikut:

$$PP = T_p - I + \frac{\sum_{t=1}^n I_t - \sum_{t=1}^n B_{tcp-1}}{B_p}$$

Keterangan:

PP = Pay Back Period

T_p-1 = Tahun sebelum terdapat PDB

I_t = Jumlah investasi telah didiskon

B_{tcp-1} = Jumlah benefit yang telah didiskon sebelum PP

B_p = Jumlah benefit pada PP.

Kriteria:

1. Semakin besar nilai PP, semakin lama pengambilan investasi yang ditanam pada usaha agroindustry.

2. Semakin kecil nilai PP, semakin cepat pengambilan investasi yang ditanaman pada usaha agroindustry.

6. Analisis Sensitivitas.

Analisis sensitivitas dilakukan untuk melihat dampak yang ditimbulkan dari perubahan kondisi diluar jangkauan asumsi yang telah dibuat pada saat perencanaan. Upaya untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam usaha, perlu dibangun asumsi-asumsi yang memperkecil resiko yang dihadapi. Asumsiasumsi tersebut:

1. Apabila terjadi kenaikan harga baku, hal ini diasumsikan dengan pertimbangan presentase faktor produksi yang paling tinggi dan rata-rata presentasi kenaikan pada tahun sebelumnya.
2. Apabila terjadi penurunan skala produksi penurunan diasumsikan dengan pertimbangan semakin besarnya biaya produksi yang harus dikeluarkan pada usaha tersebut.

3.6 Defenisi Operasional

Konsep yang telah di kemukakan maka secara operasional diberikan penjelasan sebagai berikut :

1. Agroindustry adalah kegiatan pemanfaatan hasil bahan baku untuk menjadi bahan setengah jadi maupun bahan jadi.
2. Kopi adalah salah satu komoditas tanaman perkebunan yang memiliki cita rasa yang pahit dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi.

3. Bubuk kopi adalah biji kopi yang telah melewati proses peyangraian sampai penggilingan hingga berbentuk bubuk.
4. Usahatani adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau faktor – faktor produksi.
5. Produksi adalah banyak hasil bubuk kopi yang di hasilkan dalam satu periode produksi.
6. Penerimaan adalah total penerimaan dari penjualan yang merupaka hasil perkalian antara jumlah produksi dengan harga.
7. Biaya Variabel merupakan total biaya yang di keluarkan dalam setiap satu periode produksi.
8. Biaya tetap adalah biaya yang di keluarkan oleh CV. Berkat Asia Industri Kopi Borong yang tidak mempengaruhi produksi.
9. Pendapatan adalah seluruh total penerimaan usaha agroindustri dikurangi dengan total biaya yang di keluarkan.
10. R/C rasio adalah salah satu alat analisis yang di gunakan untuk mengetahui kelayakan suatu usaha.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Sejarah Umum CV. Berkat Asia.

CV. Berkat Asia merupakan salah satu usaha kopi borong yang mulai di rintis pada tahun 2002, yang merupakan industri rumah tangga yang di beri nama KOPI SINBOR (Sinjai Borong). Indsutri ini dikelola sendiri oleh Bapak Syamsul Bahri, beliau merupakan salah satu alumni Sekolah Teknologi Menengah Atas Makassar (STAM) tahun 1983, bersama dengan Asia Rasyid yang dikelola secara manual (peralatan seadanya) hal ini berlangsung selama kurang lebih 5 tahun.

Tahun 2007 Bapak Syamsul Bahri melihat perkembangan usaha ini memiliki prospek yang besar, sehingga mendorong beliau untuk melakukan terobosan – terobosan, diantaranya yaitu membuat perusahaan yang di beri nama UD. Berkat Asia, dengan melakukan komunikasi pada dinas yang terkait dalam hal ini Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sinjai dan mendapatkan respon yang sangat baik, dimana pada saat itu beliau selalu di undang untuk mengikuti pelatihan – pelatihan, baik yang di adakan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan kabupaten maupun provinsi, bersamaan dengan hal itu membuat beliau semakin bersemangat untuk mengembangkan usahanya untuk menjadi usaha yang besar, meskipun tantangan yang di hadapi saat itu sangat besar terutama dalam hal permodalan, tetapi hal ini tidak menyurutkan semangat dan motivasinya untuk terus berusaha dengan prinsip yang selalu beliau pegang teguh yaitu sukses itu adalah proses, sehingga focus terus – menerus merintis usaha pengolahan kopi tersebut.

Pada tahun 2012 Bapak Syamsul Bahri mulai membangun pabrik dan pada saat itu pula beliau mengganti nama usahanya menjadi menjadi merek Kopi Borong dan sampai saat ini tahun 2021 mempekerjakan 23 orang karyawan dan karyawan yang bekerja setiap harinya kecuali hari Jum'at dan Sabtu. Tahun 2015 beliau menaikkan status usahanya dari UD menjadi CV. Hingga pada saat ini permintaan kopi borong semakin meningkat dan mulai merasakan hambatan dalam hal bahan baku. Sehingga pada saat ini beliau melakukan pembudidayaan tanama kopi sebagai kebun percontohan dengan harapannya bisa diikuti oleh petani kopi yang berada di Kecamatan Sinjai Borong khususnya Desa Bonto Lengga, dimana pabrik kopi borong berdiri dengan harapan beliau mudah – mudahan budidaya tanaman kopi yang ada di Kecamatan Sinjai Borong bisa lebih bagus dan produksi semakin meningkat.

Kopi Borong adalah salah satu produk kopi yang dimiliki oleh CV. Berkat Asia yang merupakan produk baru yang cukup digemari dipasaran oleh konsumen khususnya di Kabupaten Sinjai, Bulukumba dan Bone, produk ini di produksi dengan rasa dan aroma yang khas.

Beberapa perjanjian yang dimiliki oleh CV. Berkat Asia sebagai persyaratan dalam menjalankan kegiatan usahanya yaitu sebagai berikut:

1. Aktaa Pendirian

No. 14 Tanggal 10 Oktober 2016 (Notaris: Aenuddin, S.H)

2. Surat Izin Perusahaan

a. No. TDP : 1585/03.CV/05/DPM-PTSP/V/2017

b. No. TDI : 1587/05/05/DPM-PTSP/V/2017

- c. No. SITU : 0196/SITU/05/V/2017
d. No. SIUP : 0196/SIUP-PK/05/V/2017
e. No. HO : 0223/HO/05/VII/2015

4.2 Lokasi CV. Berkat Asia.

CV. Berkat Asia berlokasi di Desa Bonto Tengnga, Kecamatan Sinjai Borong, Kabupaten Sinjai, penentuan lokasi usaha sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup suatu usaha. Semakin dekat lokasi usaha dengan sumber bahan baku atau input – input lainnya maka usaha tersebut memiliki peluang yang lebih besar untuk berkembang dan memperoleh keuntungan yang lebih besar karena penggunaan biaya lebih rendah khususnya biaya transportasi dapat di tekan serendah mungkin.

4.3 Visi dan Misi CV. Berkat Asia.

Adapun visi dan misi CV. Berkat Asia, Kabupaten Sinjai adalah sebagai berikut:

a. Visi

Menjadikan CV. Berkat Asia perusahaan kopi yang menjadi Brand Nasional kebanggaan Indonesia, dan memberikan manfaat yang seluas – luasnya bagi seluruh masyarakat, mitra usaha dan karyawan.

b. Misi

1. Membuat produk yang kualitasnya sesuai dengan kebutuhan kosumen.
2. Menjaga produksi Kopi Borong agar kualitas kuantitasnya yang sesuai dengan tuntutan konsumen.

3. Membangun Kerjasama dengan pihak – pihak terkait untuk meningkatkan nilai tambah secara berkesinambungan.
4. Meningkatkan promosi produk melalui media online maupun media promosi lainnya.

4.4 Struktur Organisasi.



Gambar 3. Struktur Organisasi CV. Berkas Asia

Dalam sebuah perusahaan usaha yang di jalankan oleh seseorang, untuk mewujudkan operasi perusahaan agar perusahaan berjalan dengan baik maka perusahaan harus mempunyai sistem organisasi yang sesuai dengan aktivitas perusahaan. Mengingat pentingnya struktur organisasi ini, maka pada umumnya perusahaan akan membentuk struktur organisasi yang memperjelas wewenang dan tanggung jawab setiap karyawan dalam menjalankan tugasnya.

Struktur organisasi CV. Berkat Asia terdiri dari Direktur, Direktur Keuangan, bendahara, administrasi, kepala pabrik, devisi bahan baku serta pemasaran.

CV. Berkat Asia di pimpin oleh Bapak Syamsul Bahri, yang bertugas mengawasi jalannya seluruh aktivitas yang ada di CV. Berkat Asia mulai dari hulu hingga hilir. Posisi Direktur Keuangan di pegang oleh Asia Rasyid yang merupakan istri dari Bapak Syamsul Bahri, beliau bertanggung jawab terhadap kinerja keuangan yang ada di CV. Berkat Asia, membuat laporan keuangan, mengawasi laporan keuangan, serta Menyusun strategi dan meningkatkan pertumbuhan keuangan yang ada di CV. Berkat Asia.

Selanjutnya yang memiliki wewenang sebagai bendahara yaitu Ibu Jusmawati, yang memiliki tugas dan tanggungjawab untuk membuat rencana anggaran yang disesuaikan dengan pendapatan yang di peroleh CV. Berkat Asia dan juga bendahara memiliki tugas untuk mencatat kebutuhan dari setiap devisi yang ada di CV. Berkat Asia. Sementara itu untuk bagian Administrasi di pegang oleh Bapak Firman yang memiliki tugas dan tanggungjawab penuh terhadap perekapan data pengelolaan dokumen yang ada di CV. Berkat Asia tersebut.

Kepala Pabrik yang dipegang oleh Bapak Abd. Asis yang dimana memiliki kewenangan dan bertanggungjawab penuh terhadap pengadaan bahan baku, mengawasi proses produksi mulai dari bahan baku awal hingga menjadi bahan jadi, serta menjaga dan mengawasi mutu bahan baku dalam proses dan mutu barang jadi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh CV. Berkat Asia.

Bidang bahan baku dipegang oleh Bapak Abd. Salam yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap bahan baku pembuatan produk yang ada di CV. Berkat Asia dalam hal ini biji kopi. Terakhir yaitu divisi Pemasaran yang dipegang oleh Bapak Sadar, yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap pemasaran produk yang diproduksi oleh CV. Berkat Asia.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Aspek Pemasaran

Aspek pemasaran yang dilakukan meliputi bauran pemasaran yang tergolong dari 4P, yaitu produk, *price* (harga), promosi, dan *place* (distribusi) yang digunakan dalam perusahaan atau agroindustri. Bauran pemasaran bertujuan untuk menghasilkan produk yang baik untuk konsumen.

1. Produk

Produk merupakan titik pusat dari pemasaran, karena produk merupakan hasil dari suatu perusahaan yang dapat di tawarkan ke pasar untuk di konsumsi dan merupakan sebuah alat dari sebuah perusahaan untuk mencapai tujuan dari sebuah perusahaan.

Produk adalah segala sesuatu yang berbentuk barang atau jasa yang ditawarkan pada pasar untuk memenuhi kebutuhan dan juga kepuasan setiap konsumen. Setiap keputusan terkait produk dalam aspek pemasaran akan mencakup bentuk penawaran fisik, brand, kemasan dan juga garansi kepada konsumen. Biji kopi yang di produksi adalah biji kopi asli khas kopi borong. Produk kopi yang dihasilkan oleh CV. Berkat Asia hanya satu bentuk kemasan yaitu kemasan 190 gram. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ikbil (2021) bahwa produk merupakan pusat dari pemasaran.

2. Harga

Harga dari produk kopi yang di produksi oleh CV. Berkat Asia yang di tawarkan ke konsumen terbilang murah dan terjangkau oleh konsumen dari berbagai kalangan mulai dari masyarakat dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah hingga masyarakat dengan tingkat ekonomi menengah ke atas yang mana produknya hanya di bandrol dengan harga Rp. 10,000 dengan kemasan berukuran 190 gram, di bandingkan dengan harga kopi lokal lainnya.

3. Promosi.

Beberapa metode promosi yang dilakukan oleh CV. Berkat Asia mulai dari promosi secara offline dengan menggunakan spanduk, baliho serta brosur produk kopi borong yang di bagikan ke konsumen hingga menggunakan media online seperti Facebook, Instagram, WhatsApp, dan sebagainya.. yang paling utama pada saat produk sampai ke tangan konsumen yang sudah memesan sebelumnya dan kemudian langsung melakukan pengambilan dokumentasi sebagai bahan testimoni untuk bahan promosi ke calon pembeli lainnya.

4. Distribusi

CV. Berkat Asia sebagai pelaku agroindustri kopi bubuk mendistribusikan produk kopi miliknya menggunakan kendaraan roda empat yang digunaka sebagai alat operasional. Konsumen menerima produk dari CV. Berkat Asia sesuai hasil pesanan yang telah dilakukan sebelumnya melalui media sosial yang telah di siapkan yaitu (WhatsApp, Facebook, dan Instagram). Alur distribusi produk kopi CV. Berkat Asia yaitu pertama mendistribusikan ke distributor kopi borong,

selanjutnya para distributor yang menyalurkan ke konsumen, sebagaimana dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4. Penyaluran (distribusi) produk kopi bubuk CV. Berkat Asia.

5.2 Aspek Teknis dan Produksi.

1. Lokasi Usaha.

Lokasi usaha CV. Berkat Asia berada di Desa Bonto Tengge, Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai. Lokasi ini kurang strategis dikarenakan sarana dan prasarana yang kurang menunjang karena daerah tersebut berada jauh dari pusat perkotaan, sehingga akses untuk ke jalan raya sangatlah jauh serta akses ke fasilitas umum lainnya juga terbilang jauh sehingga menghambat pembelian dan pemasaran. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ikbal (2021) bahwa lokasi yang jauh dari jalan raya dapat menghambat proses produksi dan pemasaran. Sebaliknya lokasi usaha CV. Berkat Asia yang berada di pedesaan dan dekat dengan bahan baku sehingga memudahkan dalam proses pendistribusian bahan baku yang mana bahan baku di peroleh dari petani kopi di wilayah sekitar CV. Berkat Asia yang sebelumnya telah menyepakati kerjasama antara petani kopi dengan pemilik CV. Berkat Asia yaitu hasil panen kopi di jemput di lokasi petani oleh pihak CV. Berkat Asia.

2. Bahan Baku.

Bahan baku yang digunakan dalam pengelolaan kopi kopi bubuk yaitu kopi robusta. Kopi robusta adalah salah satu jenis kopi yang paling umum di konsumsi dan di produksi di seluruh dunia termasuk di Sulawesi Selatan, yang mana saat ini lebih dari 90% dari areal pertanaman kopi Indonesia terdiri atas kopi robusta (Prastowo, *et al* 2010). Bahan baku yang digunakan langsung di beli dari petani kopi yang ada di Desa Bonto Tenenge, Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai dengan harga Rp. 23.000/Kg. dalam bentuk buah kopi. Bahan baku yang tersedia cukup hal ini di karenakan adanya mitra antara CV. Berkat Asia dengan petani kopi setempat.

3. Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang digunakan berasal dari masyarakat sekitar yang ada di Desa Bonto Tenenge, Kecamatan Sinjai Borong, Kabupaten Sinjai. Tenaga kerja yang terlibat dalam usaha ini merupakan tenaga kerja yang berpengalaman dan terampil dalam menggunakan peralatan khususnya yang bertanggung jawab langsung terhadap proses produksi bubuk kopi yang mana dalam proses produksi kopi dari biji kopi menjadi bubuk kopi dalam hitungan 1 Kg biji kopi dapat menghasilkan rata – rata 0,75 Kg bubuk Kopi, kepala pabrik berkoordinasi dengan pemilik CV. Berkat Asia dalam mengontrol proses produksi.

4. Teknologi.

Teknologi yang digunakan dalam menjalankan usaha agroindustri CV. Berkat Asia sudah ada beberapa yang menggunakan mesin, seperti mesin *pulper* yang berfungsi untuk mengupas atau memisahakan kulit kopi dari biji kopi yang sudah

kering maupun basah selain itu mesin *pulper* juga digunakan untuk menghilangkan kulit kopi yang masih menempel, penggunaan mesin *pulper* juga sangatlah mudah hanya perlu memasukkan biji kopi kedalam mesin, mesin *huller* yang berfungsi untuk membersihkan biji kopi dari kulit tandu dan kulit ari yang sudah mengering, proses ini bertujuan agar biji kopi menjadi kopi beras atau yang dikenal dengan istilah *green bean* yang nantinya akan diproses dengan mesin *roasting*/sangrai untuk selanjutnya dapat dikonsumsi, mesin *grinder* yang berfungsi untuk menghaluskan biji kopi yang telah mesin sangrai, dan mesin *press* kemasan plastik. Akan tetapi dalam proses produksi ini masih membutuhkan tenaga kerja manusia seperti dalam tahap pengemasan dan peralatan yang digunakan disesuaikan dengan kopi yang akan di produksi setiap kali proses mesin giling, mesin pengupas, mesin sangrai, dan mesin press adalah salah satu upaya yang dilakukan para pelaku agroindustri CV. Berkat Asia untuk memaksimalkan pendapatan yang dihasilkan, karena dengan adanya teknologi tersebut maka dapat memaksimalkan produksi dan juga salah satu bentuk peningkatan kualitas produksi kopi.

5. Proses Produksi.

Proses produksi yang ada pada unit usaha agroindustri kopi CV. Berkat Asia di Desa Bonto Tenge, Kecamatan Sinjai Borong, Kabupaten Sinjai, dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu, setelah kopi di beli dari petani terlebih dahulu dilakukan penyortiran selanjutnya buah kopi yang sesuai dengan standar mutu yang ada di CV. Berkat Asia dilanjutkan ke proses pengelupasan pengelupasan kulit, kemudian tahapan selanjutnya yaitu pengelupasan kulit yang masih cherry lewat

mesin *pulper* dan pengeringan. Kemudian dimasukkan kedalam mesin *Huller* (pengupas kulit kopi kering). Kemudian dilakukan beberapa tahapan lagi setelah melalui mesin *huller* atau pengupasan kulit kopi kering diantaranya yaitu dapat di lihat pada gambar berikut:



Gambar 5. Proses Produksi Kopi Bubuk CV. Berkas Asia.

5.3 Aspek Manajemen dan SDM.

Sistem manajemennya dapat memberikan dampak baik bagi karyawan yang bekerja di CV. Berkas Asia, hal ini dapat di lihat dari waktu yang digunakan bekerja dalam hitungan perminggunya yaitu hanya 5 hari kerja yang dimana perhitungan hari kerjanya tergantung dengan produksi yang akan dihasilkan sesuai dengan permintaan konsumen, sama halnya dalam sistem penggajian atau upah yang berikan kepada karyawan sebesar Rp. 80.000/Hari setiap karyawan.

5.4 Aspek Hukum.

Secara hukum keberadaan CV. Berkas Asia telah terdaftar dengan adanya surat izin yang dimiliki sebagai berikut :

- a. No. TDP : 1585/03.CV/05/DPM-PTSP/V/2017

- b. No. TDI : 1587/05/05/DPM-PTSP/V/2017
- c. No. SITU : 0196/SITU/05/V/2017
- d. No. SIUP : 0196/SIUP-PK/05/V/2017
- e. No. HO : 0223/HO/05/VII/2015

5.5 Aspek Sosial.

Keberadaan unit usaha agroindustri kopi CV. Berkat Asia di Desa Bonto Tengge, Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai dapat membawa respon yang positif dari masyarakat khususnya petani kopi yang masih kurang pengetahuan tentang pengolahan kopi yang siap saji atau dalam bentuk kemasan. Menurut pemilik usaha CV. Berkat Asia sejak sebelum awal mula dibentuknya usaha tersebut pemerintah desa termasuk kepala desa dan pemuda desa sudah merespon dengan baik atas pengadaaan agroindustri berhubung karena belum adanya wadah yang menampung untuk keberlanjutan produksi salah satu sumber daya alam terbesar yang dimiliki yakni kopi robusta.

5.6 Aspek Dampak Lingkungan.

Kegiatan operasional usaha ini tidak mengganggu keseimbangan lingkungan karena limbah padat yang di hasilkan berupa kulit kopi di daur ulang menjadi pupuk kompos yang dapat di aplikasikan ke tanaman lainnya dan plastik kemasan bahan yang digunakan pada penimbang langsung dibuang ketempat sampah. Selain itu limbah cair berupa air pencucian atau sisa proses produksi dialirkan pada tempat pembersih, kemudian saluran pipa di alirkan ke selokan – selokan terdekat dengan sisa buangan akan mengalir ketempat bak penampungan limbah.

5.7 Aspek Finansial.

1. Kebutuhan Dana dan Sumber Dana.

Investasi yang dibutuhkan untuk mendirikan unit usaha agroindustri CV. Berkat Asia di Desa Bonto Tengge, Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai yaitu sebesar Rp. 219.386.000.

Sumber dana yang digunakan untuk mendirikan usaha Agroindustri kopi CV. Berkat Asia ini secara mandiri atau menggunakan biaya sendiri sesuai sumber wawancara yang dilakukan dengan Bapak Syamsul Bahri selaku pemilik usaha CV. Berkat Asia. Untuk melakukan hitungan finansial, maka terlebih dahulu harus ditentukan asumsi atau parameter teknis yang digunakan. Asumsi – asumsi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Umur agroindustri di asumsikan 10 Tahun
- b. Jumlah hari kerja 20 hari kerja setiap bulannya, 12 bulan setiap tahunnya.
- c. Harga kopi dalam kemasan dengan berat ukuran 180 gram seharga Rp. 10.000.
- d. *Discount factor* yang digunakan yakni sebesar 10% berdasarkan rata – rata rate pertahun yang berjalan.
- e. Biaya kenaikan harga setiap variabel dan tetap 2,5% diambil dari rata – rata kenaikan 5 tahun terakhir.
- f. Kenaikan biaya penjualan ditetapkan 2,5% tiap tahun mengikuti rata – rata kenaikan harga produk tiap tahun

2. Biaya.

Biaya – biaya yang dikeluarkan termasuk biaya investasi biaya tetap dan biaya variabel. Untuk biaya investasi sebesar Rp. 230.346.740, digunakan untuk

pengadaan bangunan tempat produksi kopi, alat mesin serta peralatan produksi, penyusutan alat dan pengadaan surat keterangan usaha (SKU), biaya tetap sebesar Rp. 6.080.000., digunakan untuk biaya tenaga kerja tetap, pajak bangunan dan pajak kendaraan. Biaya Variabel sebesar Rp. 29.198.000., digunakan untuk biaya bahan baku, biaya listrik, kemasan, biaya transportasi, dan biaya bahan bakar.:

Tabel 3. Komponen Biaya Investasi Awal Usaha Agroindustri Kopi CV. Berkat Asia.

No.	Komponen Biaya	Nilai (Rp)
1	Biaya Investasi	
	Biaya Renovasi Gudang	Rp. 200.000.000
	Instalasi Listrik	Rp. 1.500.000
	Mesin Grinder	Rp. 4.000.000
	Mesin Pulper	Rp. 2.000.000
	Mesin Huller	Rp. 5.500.000
	Mesin Sangrai	Rp. 3.500.000
	Timbangan	Rp. 300.000
	Press Plastik	Rp. 300.000
	Kompas Gas	Rp. 2.000.000
	Tabung Gas LPG 3 Kg	Rp. 225.000
	Ember Plastik	Rp. 61.000
	Penyusutan Alat	Rp. 10.960.740
	Surat Izin Usaha Perdagangan	
	Total	Rp. 230.346.740
2	Biaya Tetap	
	Biaya Tenaga Kerja	Rp. 80.000
	Pajak Bangunan	Rp. 3.500.000
	Pajak Kendaraan	Rp. 2.500.000
	Total	Rp. 6.080.000
3	Biaya Variabel	
	Bahan Baku Kopi (Biji Kopi)	Rp. 21.850.000
	Biaya Transportasi	Rp. 660.000
	Biaya Bahan Bakar	Rp. 3.000.000
	Biaya Listrik	Rp. 1.000.000
	Biaya Kemasan dan Stiker	Rp. 2.688.000
	Total	Rp. 29.198.000
	TOTAL BIAYA	Rp. 265.624.740

Sumber : Data Primer, 2021.

3. Hasil Analisis Kelayakan Finansial.

Dari hasil perhitungann kriteria kelayakan usaha finansial suatu usaha yang meliputi NPV, IRR, B/C R, diperoleh dari hasil proyeksi produksi kopi dan kas penerimaan dengan pendapatan usaha agroindustri kopi Borong CV. Berkat Asia. Manfaat bersih setelah pajak di tambahkan dengan penyusutan kemudian didiskotakkan dengan tingkat suku bunga (*Discount Factor*) yang berlaku yaitu sebesar 10% , sedangkan untuk perhitungan *payback period* didasarkan sebagai waktu pengembalian investasi untuk mengetahui proyeksi produksi kopi dan pendapatan serta hasil analisis finansial selama kurun waktu 10 tahun pada usaha agroindustri kopi borong CV. Berkat Asia yaitu sebagai berikut:

a. Proyeksi Produksi dan (*Net Cash Benefit*) pendapatan.

Tabel 4. Proyeksi Produksi dan Pendapatan Usaha Agroindustri Kopi Borong CV. Berkat Asia.

Kopi CV. Berkat Asia			
Tahun	Produksi Kopi Bubuk (Kg)	Net Cash Benefit (Rp)	PV Pertahun (Rp)
1	302.400	1.682.679.260	1.529.708.418
2	302.400	1.725.020.260	1.425.636.579
3	302.400	1.768.419.785	1.328.639.959
4	302.400	1.812.904.298	1.238.238.029
5	302.400	1.858.506.924	1.153.982.853
6	302.400	1.905.237.466	1.075.456.880
7	302.400	1.953.142.421	1.002.270.889
8	302.400	2.002.245.000	934.062.069
9	302.400	2.052.575.143	870.492.230
10	302.400	2.104.163.540	811.246.133
Total		18.864.888.097	11.369.734.038

Sumber : Data Primer 2021 (diolah).

Total perhitungan dari pendapatan (*Net Cash Benefit*) pada usaha agroindustri kopi borong CV. Berkat Asia dengan proyeksi produksi selama kurun waktu 10 tahun yakni sebesar Rp. 18.864.888.097., total pendapatan ini di peroleh dari hasil

pengurangan dari biaya pengeluaran (*Cash out flow*) dan biaya penerimaan (*cash in flow*) sehingga menghasilkan biaya pendapatan (*Net Cash Benefit*), sementara itu untuk total nilai *Present Value* pertahun yang diperoleh yaitu sebesar Rp. 11.369.734.038.

Berdasarkan hasil yang di peroleh dari besar pendapatan rill (*Benefit*) usaha telah mengalami penyusutan nilai Ketika di hitung dari nilai NPV, perbedaan dari kedua nilai tersebut yakni nilai NPV selalu mengikuti nilai mata uang masa sekarang dan 10 tahun yang akan datang kemudian dipengaruhi oleh tingkat nilai suku bunga yang berlaku, dimana dalam setiap tahunnya selalu mengalami kenaikan (*inflasi*) tingkat suku bunga sehingga nilai NPV Juga akan mengalami penyusutan, sedangkan pendapatan (*Net Cash Benefit*) hanya mengikuti nilai mata uang yang berlaku pada saat ini.

b. Hasil Analisis Finansial.

Berikut ini hasil analisis kelayakan finansial unit usaha agroindustri Kopi Borong CV. Berkat Asia :

Tabel 5. Hasil Analisis Finansial Usaha Agroindustri CV. Berkat Asia.

Alat Analisis	Hasil Analisis	Keterangan
Net Present Value (NPV)	Rp. 11.369.734.038	Layak
Internal Rate of Return (IRR)	308,47%	Layak
Benefit Cost Ratio (B/C R)		Layak
Payback Peroid (PP)	0,92	7 Bulan

Sumber: Data Primer 2021, (diolah).

Hasil analisis kelayakan finansial pada tabel diatas dapat dikatakan bahwa besar penerimaan usaha agroindustri CV. Berkat Asia yang dihasilkan berdasarkan nilai NPV yakni sebesar Rp. 11.369.734.038 miliar. Dari hasil nilai NPV ini

bersumber dari total pendapatan keseluruhan Net Present Value pertahun, dimana nilai NPV selalu mengikuti jumlah nilai mata uang yang berlaku dan dipengaruhi oleh tingkat suku bunga atau discount factor yakni sebesar 10% ,berbeda dengan hasil Net Cash Benefit yang dihitung berdasarkan laju nilai mata uang hanya dengan waktu sekarang. Hasil rata-rata nilai NPV per tahun yang diperoleh yakni sebesar Rp. 1.136.973.404 miliar. Dari nilai yang diperoleh NPV dengan hasil nilai yang positif, maka usaha tersebut sangat layak untuk dilaksanakan karena nilai NPV lebih besar dari biaya investasi yang dikeluarkan oleh agroindustri CV. Berkat Asia.

Nilai *Internal Rate of Return* (IRR) yang di peroleh yaitu sebesar 308,47%, berdasarkan nilai IRR yang dihasilkan maka usaha agroindustri CV. Berkat Asia ini layak untuk di jalankan, dimana IRR ini dihitung apabila lebih besar dari *discount factor* atau tingkat suku bunga maka usaha tersebut sangat layak untuk dilaksanakan karena nilai IRR yang di hasilkan dari usaha ini jauh lebih besar dari tingkat suku bunga yang berlaku yaitu sebesar 10%.

Sementara itu untuk nilai Net B/C pada Agroindustri CV. Berkat Asia yang di peroleh sebesar 1 dari hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap satu satuan biaya yang dikeluarkan oleh CV. Berkat Asia akan mendapatkan perolehan atau keuntungan sebesar 1, berdasarkan perhitungan Net B/C Ratio, besar keuntungan yang di dapatkan CV. Berkat Asia dari biaya Investasi yang di keluarkan yaitu sebesar Rp. 1.826.513.740.

Hasil analisis *Payback Period* yang di peroleh berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan yaitu 0,92, *Payback Period* adalah besarnya jangka waktu yang

dibutuhkan oleh agroindustri Kopi CV.Berkat Asia untuk mengembalikan nilai investasi yang dikeluarkan. Dari hasil penelitian pada tabel 5 menunjukkan bahwa untuk mengembalikan investasi sebesar Rp. 1.826.513.740., memerlukan waktu 7 bulan. Berdasarkan nilai *Payback Period* yang dihasilkan menunjukkan bahwa *payback period* usaha agroindustri CV.Berkat Asia lebih kecil dari umur ekonomis usaha yaitu 1 tahun, sehingga usaha dapat dikatakan layak untuk dijalankan (hasil perhitungan di lampiran).



VI. PENUTUP

6.1 Kesimpulan.

Hasil analisis kelayakan finansial pada usaha agroindustri kopi CV. Berkat Asia dapat disimpulkan yaitu hasil kelayakan finansial usaha agroindustri kopi CV. Berkat Asia layak dijalankan dengan angka pendapatan usaha yang dihasilkan dalam waktu proyeksi produksi 10 tahun sesuai dengan perhitungan *Net Present Value* yang bernilai positif yaitu sebesar Rp. 11.369.734.038., dan diatas nilai biaya investasi awal yaitu sebesar Rp. 265.624.740., *Internal Rate Return* 304,47% lebih besar dari tingkat suku bunga (*discount factor*) yaitu 10% , *Net B/C Ratio*, yaitu 1 diatas angka 0 dengan kriteria layak dan *Payback Period* sebesar 0,92 membutuhkan waktu operasional 7 bulan untuk mengembalikan modal investasi.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil yang telah di simpulkan di atas, maka penulis memberikan saran dan masukan untuk pengembangan usaha Agroindutri Kopi CV Berkat Asia yaitu sebagai berikut

- a. Perlu adanya pembinaan dari pemerintah untuk edukasi dan pelatihan dari departemen perindustrian dalam upaya meningkatkan mutu produk dan pemasaran sehingga dihasilkan produksi nilai jual tinggi.
- b. Perlu diversifikasi produk olahan kopi untuk memperluas pangsa pasar dan wilayah pasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aak., 2008. *Budidaya Tanaman Kopi*. Kanisius, Yogyakarta
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Statistik Kopi Indonesia 2019*. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- Daniel, Muchtar. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Dirjen Perkebunan. 2016. *Statistik Perkebunan Indonesia 2014-2016:Kopi*. Direktorat Jendral Perkebunan, Jakarta.
- Murti, A. F. W. S. J., & Aji, M. (2015). *Kajian Kelayakan Pengembangan Agroindustri Kopi Mandiri Jaya*. Agritrop: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian (Journal of Agricultural Science), 13(2).
- Oka, W. S. G. A., Apriyani, B. L., & KD, K. A. C. (2021). *Analisis Kelayakan Pada Agroindustri Kopi Bubuk Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember*. Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis, 5(2), 414-432.
- Pahlevi, R., Zakaria, W. A., & Kalsum, U. (2014). *Analisis Kelayakan Usaha Agroindustri Kopi Luwak di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat*. Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science, 2(1), 48-55.
- Panggabean E. 2011. *Buku Pintar Kopi*. Jakarta : Agro Media Pustaka
- Rahardjo P. 2012. *Panduan Budidaya dan Pengolahan Kopi Arabika dan Robusta*. Jakarta : Penerbar Swadaya
- Raharjaputra, S. Hendra. 2009. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ridwansyah. (2003). *Pengolahan Kopi*. Departemen Teknologi Pertanian. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Siagian Sondang P., 2002. *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Cetakan Pertama, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Siregar, N. (2016). *Analisis Kelayakan Usaha Agroindustri Tahu (Kasus: Nagori Pematang Simalungun, Kec. Siantar, Kab. Simalungun)*.
- Sivetz, M. Dan H.E. Foote. (1963). *Coffee Processing Technology*. Vol I The AVI Publishing Company Inc. Westport, Connecticut.

Soekartawi. 2005. *Agroindustri: Dalam Perspektif Sosial Ekonomi*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada. 140 hal.

Syahza, A. 2003. *Paradigma Baru Pemasaran Produk Pertanian Berbasis Agribisnis di Daerah Riau, dalam Jurnal Ekonomi*, 8 (1): 1-11.

Varnam, H.A. dan Sutherland J.P. (1994). *Beverages (Technology, Chemistry and Microbiology)*. Chapman and Hall, London.

Yulian, Junaidi dan M. Yamin. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Adopsi Pola Usahatani Diversifikasidan Hubungannya dengan Pendapatan Usahatani Kopi di Sumatera Selatan. *Jurnal Volume: 4 No.3 Halaman 283-291, Palembang*.

Yusuf, R., & Zulfa, V. (2014). *Analisis Usaha Agroindustri Kopi Bubuk Di Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar (Studi Kasus Usaha Kopi Bubuk Bapak Adrismen)*.



Lampiran 1. Kusioner Penelitian.

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA AGROINDUSTRI BUBUK KOPI
DESA BONTO TENGGGA, KECAMATAN SINJAI BORONG
(Studi Kasus di CV. Berka Asia Industri Kopi Borong)**

1. Identitas Responden

- a. Nama :
- b. Umur :
- c. Pendidikan :
- d. Agama :
- e. Jumlah Tanggungan :
- f. Pekerjaan utama :
- g. Pekerjaan Sampingan :
- h. Pengalaman Berusaha :

2. Biaya Investasi Usaha Agroindustri Kopi Bubuk CV. Berka Asia Kopi Borong.

No	Uraian	Satuan	Jumlah	Harga Satuan
1	Renovasi Gudang untuk Rumah Produksi			
2	Instalasi Listrik			
3	Mesin Grinder			
4	Mesin Pulper			
5	Mesin Huller			
6	Mesin Sangrai			
7	Pengukur kadar air kopi			
8	Timbangan			
9	Press Plastik			
10	Kompor Gas			
11	Tabung Gas LPG			
12	Ember Plastik			
13	Surat Izin Usaha Perdagangan.			

3. Biaya Investasi Operasi Agroindustri Kopi Bubuk CV. Berkat Asia Kopi Borong.

f. Biaya Variabel Usaha Agroindustri Kopi Bubuk CV. Berkat Asia Kopi Borong.

No	Uraian	Satuan	Jumlah	Harga Satuan (Rp)
1	Biji Kopi			
2	Transportasi			
3	Bahan Bakar			
4	Biaya Listrik			
5	Kemasan			
6	Stiker			
7	Karung			
8	Spidol			

g. Biaya Tetap Usaha Agroindustri Kopi Bubuk CV. Berkat Asia Kopi Borong.

No	Uraian	Satuan	Jumlah	Harga Satuan (Rp)
1	Tenaga Kerja			
2	Pajak Bangunan			
3	Pajak Kendaraan			

4. Profil Usaha

No	Pertanyaan	Keterangan
1	Kapan Bapak memulai usaha kopi di daerah ini ?	
2	Apa Visi Misi Usaha Bapak ?	
3	Apa alasan Bapak menggeluti usaha ini ?	
4	Apakah lokasi tempat ini milik pribadi atau di sewa ?	
5	Apakah ada wadah/ lembaga yang menaungi usaha bapak atau mandiri ?	

5. Aspek Pemasaran.

No	Pertanyaan	Keterangan
1	Bagaimana bentuk produk yang di tawarkan kepada konsumen ?	
2	Berapa harga yang di tawarkan kepada konsumen ?	
3	Bagaimana metode yang dilakukan dalam melakukan promosi ?	
4	Seperti apa pendistribusian yang dilakukan untuk sampai ke konsumen ?	

6. Aspek Teknis dan Produksi.

No	Pertanyaan	Keterangan
1	Bagaimana kondisi lokasi usaha sejak menjalankan agroindustry kopi bubuk ?	
2	Bagaimana penerapan teknologi yang digunakan selama produksi ?	
3	Berapa harga spesifikasi tiap kali produksi ?	
4	Berapa jumlah biaya tenaga kerja tetap dan Borongan baik dari keluarga maupun diluar keluarga selama sebulan ?	
5	Bagaimana proses produksi ?	

7. Aspek Non-Finansial Usaha Agroindustri Kopi Bubuk.

No	Pertanyaan	Keterangan
1	Berapa dana yang dibutuhkan untuk investasi mendirikan usaha dan sumber dana untuk usaha tersebut ?	
2	Berapa biaya yang dikeluarkan (termasuk biaya variabel, biaya tetap, dan biaya investasi) ?	

8. Aspek Manajemen, SDM, Hukum, Sosial dan Lingkungan Usaha Agroindustri Kopi Bubuk.

No	Pertanyaan	Keterangan
1	Bagaimana sistem manajemen dan SDM yang dilakukan pada tenaga kerja ?	
2	Bagaimana aspek hukum yang ada pada usaha bapak ?	
3	Bagaimana tanggapan dan respon dari masyarakat atas keberadaan usaha bapak ?	
4	Bagaimana kegiatan oprasional usaha agroindustri Kopi bubuk CV. Berkat Asia Kopi borong agar tidak mengganggu keseimbangan lingkungan ?	

Lampiran 3. Hasil Perhitungan PP

Tahun	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
PV Pertahun	- 485.193.000	1.529.708.418	1.425.636.579	1.328.639.959	1.238.238.029	1.153.982.853	1.075.456.880	1.002.270.889	934.062.069	870.492.230	811.246.133
Balance PBP	- 485.193.000	1.044.515.418	2.470.151.997	3.798.791.955	5.037.029.984	6.191.012.837	7.266.469.717	8.268.740.606	9.202.802.676	10.073.294.905	10.884.541.038
NVP	11.369.734.038	1.136.973.404									
PBP	0,92										

Lampiran 4. Hasil Perhitungan Net B/C

Tahun	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Cash Out Flow (Pengeluaran)	485.193.000	1.341.320.740	1.374.579.740	1.408.670.215	1.443.612.952	1.479.693.257	1.516.140.970	1.553.770.476	1.592.340.719	1.631.875.219	1.672.398.081
PV Pertahun	- 485.193.000	1.529.708.418	1.425.636.579	1.328.639.959	1.238.238.029	1.153.982.853	1.075.456.880	1.002.270.889	934.062.069	870.492.230	811.246.133
Net B/C	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0

Lampiran 5. Hasil Perhitungan IRR

Tahun	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
VP PERTAHUN	- 485.193.000	1.529.708.418	1.425.636.579	1.328.639.959	1.238.238.029	1.153.982.853	1.075.456.880	1.002.270.889	934.062.069	870.492.230	811.246.133
Discount Faktor 10%	0,1	10%	10%	10%	10%	10%	10%	10%	10%	10%	10%
IRR		308,47%									

Lampiran 6. Hasil Perhitungan IRR

Tahun	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
VP PERTAHUN	- 485.193.000	1.529.708.418	1.425.636.579	1.328.639.959	1.238.238.029	1.153.982.853	1.075.456.880	1.002.270.889	934.062.069	870.492.230	811.246.133
Discount Faktor 10%	0,1	10%	10%	10%	10%	10%	10%	10%	10%	10%	10%
NVP										11.369.734.038	1.136.973.404

Lampiran 6. Surat Penelitian.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBAANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
 Jl. Sultan Abdulrahman No. 209 Telp. 0411 3411111 Fax 0411 3411111 Makassar 90231 E-mail: dg.husainmadi@gmail.com

Nomor : 4912/05/C.4-VIII/XI/43/2021
 Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
 Hal : Permohonan Izin Penelitian
 Kepada Yth,
 Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
 Cq. Kepala UPT P2T HKPMD Prov. Sul-Sel
 di
 Makassar

03 Rabiul Akhir 1443 H
 08 November 2021 M

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 10526/1104217/443/K/2021 tanggal 4 Oktober 2021, menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

HURWATUL AMINI
 Stambuk : 10526 1104217
 Fakultas : Fakultas Pertanian
 Jurusan : Agribisnis
 Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/observasi data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul:

"Analisis Kelayakan Usaha Agribisnis Kopi Buluk di Desa Bonto Tenenge Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai"

yang akan dilaksanakan dari tanggal 30 November 2021 s.d 10 Januari 2022.

Sehubungan dengan maksud di atas, Ketua Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullah dan terimakasih.

Dr. Ir. Abubakar Idhan, M.P.
 NBM 101 7716

Lampiran 7. Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor **23524-S.01/PTSP/2021**
Lampiran
Perihal **Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Bupati Sinjai

di
Tempat

Berdasarkan surat Kepala LP3M Provinsi Makassar Nomor: 4912/2024/0000/145/2021 tanggal 08 November 2021 perihal tersebut diatas, maka saya perintahkan sebagai berikut:

Nama **HURWATUL AMIR**
Nomor Pokok **1006110007**
Program Studi **Manajemen**
Pekerjaan Lulusan **Makassar (1)**
Alamat **Jl. Sir Aliuddin No. 223 Makassar**

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul:
"ANALISIS KELAYAKAN USAHA AGROINDUSTRI KOPIS BUBUK DI DESA BONTOTENGGONG KECAMATAN SINJAI BORONG KABUPATEN SINJAI"

Yang akan dilaksanakan dari: **Tgl. 19 November s.d 19 Desember 2021**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian. Dokumen ini dilengkapi secara elektronik dan surat ini dapat dibuktikan keabsahannya dengan menggunakan **barcode**. Demikian surat izin penelitian ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Makassar
Pada tanggal: **19 November 2021**

A.A. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Sebagai Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu


H. H. DENNY IRWAN SARDI M.Si
Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan
Telp: 19020624 199303 f. 003

Terselaku: 100
1. Kepala LP3M Makassar di Makassar
2. Klereng

DIKAMPIT 13/11/2021



Jl. Bougainville No. 3 Telp: (0411) 441077 Fax: (0411) 448936
Website: <http://ptp.sulawesi.go.id> Email: ptp@ptp.sulawesi.go.id
Makassar 90231



Lampiran 8. Surat Pernyataan Telah Melaksanakan Penelitian



CV. BERKAT ASIA
Industri Kopi Borong



Nomor : BA KP/011/2021
Lampiran : -
Perihal : Telah melaksanakan penelitian

Yth.

Dekan Fakultas Agribisnis

UNISMUH

Di -

Makassar

Dengan hormat,

Merujuk pada permohonan izin penelitian untuk kepentingan penyelesaian tugas akhir mahasiswa Jurusan Agribisnis UNISMUH Makassar, dengan hormat disampaikan bahwa:

Nama : HURWATUL AMINI

No. Stambuk : 105961104217

Fakultas : Agribisnis

Pekerjaan : Mahasiswa

Telah melaksanakan penelitian di CV. BERKAT ASIA pada Sabtu, 04 Desember 2021 dan diperkenankan untuk mempergunakan data hasil penelitian tersebut secara bertanggung jawab untuk kepentingan skripsi tugas akhir.

Demikian disampaikan surat keterangan ini. Mohon dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Menyetujui,
Pimpinan CV. Berkat Asia

SVAMSUL BAHRI



Alamat :
Pattimang, Desa Bonto Tembung
Kec. Sengga Barong, Kab. Sengga

Phone :
WA :
E-Mail :

08234332121
08234332121
Kopiborong700@gmail.com

Lampiran 9. Dokumentasi.



Gambar 1. Foto Bersama Pemilik CV. Berkat Asia



Gambar 2. Foto Produk Kopi Borong



Gambar 3. Foto Kemasan Kopi Borong



Gambar 4. Foto Stiker Produk Kopi Borong



Gambar 5. Mesin Kopi



Gambar 6. Mesin *Grinder* untuk menggiling biji kopi



Gambar 7. Mesin *Huller* berfungsi untuk memisahkan kulit kopi dengan biji kopi



Gambar 8. Mesin *Roasting* berfungsi untuk menyangrai kopi.



Gambar 9. Mesin Press Plastik, berfungsi untuk perekat kemasan kopi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO. 259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972, 881593, Fax. (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Hurwatul Amini

Nim : 105961104217

Program Studi : Agribisnis

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	8%	10 %
2	Bab 2	25%	25 %
3	Bab 3	6%	10 %
4	Bab 4	5%	10%
5	Bab 5	9%	10%
6	Bab 6	0%	5%

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 16 Januari 2022

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

Muhammad S. Hum, M.I.P.

NBM. 964.591

BAB I Hurwatul Amini

105961104217

by Tahap Tutup



ission date: 16-Jan-2022 04:10AM (UTC+0700)

ission ID: 1742224689

ame: BAB_I_1.docx (184.78K)

count: 1061

cter count: 6556

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES



Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches



BAB II Hurwatul Amini

105961104217

by Tahap Tutup



Session date: 16-Jan-2022 04:11AM (UTC+0700)

Session ID: 1742224909

File name: BAB_II_1.docx (63.28K)

Page count: 3936

Character count: 25514

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES



Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography



BAB III Hurwatul Amini

105961104217

by Tahap Tutup



ission date: 16-Jan-2022 04:12AM (UTC+0700)

ission ID: 1742225105

me: BAB_III_1.docx (32.39K)

count: 1170

ter count: 6882

ORIGINALITY REPORT

9%	12%	11%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	issuu.com Internet Source:	2%
2	Submitted to Udayana University Student Paper	2%
3	fr.scribd.com Internet Source	2%
4	Saad Mudy, Saidin Nainggolan, Dompok Napitupulu. "Analisis finansial peremajaan perkebunan sawit rakyat di Kabupaten Muaro Jambi", Jurnal Paradigma Ekonomika, 2021 Publication	2%
5	repository.unej.ac.id Internet Source	2%

Include quotes

Include bibliography

Exclude matches

BAB IV Hurwatul Amini

105961104217

by Tahap Tutup



Ission date: 16-Jan-2022 04:13AM (UTC+0700)

Ission ID: 1742225263

ame: BAB_IV_1.docx (44.73K)

count: 970

cter count: 5811

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Udayana University

Student Paper

2%

2

sariwahyu93.blogspot.com

Internet Source

2%

include quotes

include bibliography

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
UPTI PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB V Hurwatul Amini

105961108217

by Tahap Tutup



ission date: 16-Jan-2022 04:14AM (UTC+0700)

ission ID: 1742225417

ame: BAB_V_1.docx (47.29K)

count: 2249

cter count: 13400

ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 text-id.123dok.com
Internet Source

2 fathoni0809.wordpress.com
Internet Source

4%

3%

include quotes

include bibliography

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN



BAB VI Hurwatul Amini

105961104217

by Tahap Tutup



Session date: 16-Jan-2022 04:14AM (UTC+0700)

Session ID: 1742225557

File name: BAB_VI.docx (16.4K)

Page count: 157

Character count: 956

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 fateta.ipb.ac.id
Internet Source

5%

Exclude quotes

Exclude bibliography



RIWAYAT HIDUP



Hurwatul Amini dilahirkan di Sinjai 20 Juli 1999 dari Ayah Ngenre dan Ibu Murniati. Penulis merupakan anak keenam dari delapan bersaudara. Pendidikan formal yang dilalui penulis adalah SMA Negeri 2 Sinjai dan lulus tahun 2017. Pada tahun yang sama, penulis lulus seleksi masuk.

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. Selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah mengikuti magang di PT. Pertani (Persero) unit penggilingan padi bulukumba pada tahun 2019.

Tugas akhir dalam Pendidikan diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul "Analisis Kelayakan Usaha Agroindustri Bubuk Kopi di Desa Bonto Tengge Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai (*Studi Kasus di CV. Berkat Asia Industri Kopi Borong*)"